

LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) II
JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO



KELURAHAN : POASIA
KECAMATAN : ABELI
KABUPATEN/KOTA : KENDARI

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO
KENDARI

2018

DAFTAR NAMA-NAMA ANGGOTA PBL KELOMPOK 12
KELURAHAN POASIA KECAMATAN ABELI KOTA KENDARI

Nama	NIM	Tanda Tangan
JANUAR RIPANDI .H	J1A116191	1
MULIANA	J1A116193	2
ARUM RAFIKA	J1A116313	3
DEWI RATNA SARI	J1A116291	4
HENY BAHARUDDIN	J1A116282	5
ANDI NAJMAWATI	J1A116246	6
CECE ANDINI	J1A116200	7
WA ODE AINUN NAJIB	J1A116162	8
ERMA SARI LETETUNY	J1A116290	9
NUR ASIAH	J1A116184	10
RAHYAN	J1A116098	11
SITTI ZIARNI LUSRI	J1A116249	12

**LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL I
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO**

**KELURAHAN : POASIA
KECAMATAN : ABELI
KABUPATEN /KOTA : KENDARI**

Mengetahui:

Lurah Poasia

Koordinator Kelurahan Poasia

**Ramli S,ip
NIP. 19780602 2008 01 1 009**

**Januar Ripandi Halulanga
NIM. J1A1 16 191**

Menyetujui :

Pembimbing Lapangan Kelurahan Poasia,

**Dr. Asnia Zainudin, M.Kes
NIP. 19670601 200212 2 004**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah Azza Wajalla, yang telah memberikan Hidayah-Nya, limpahan rezeki, kesehatan dan kesempatan sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan Laporan Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) Kelompok 12 ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Laporan PBL I merupakan salah satu penilaian dalam PBL I. Pada hakekatnya, laporan ini memuat tentang hasil pendataan tentang keadaan kesehatan masyarakat di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli Kota Kendari yang telah dilakukan oleh mahasiswa kelompok 12. Adapun pelaksanaan kegiatan PBL I ini dilaksanakan mulai dari tanggal 26 Juni 2018 sampai dengan 26 Juli 2018.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan laporan ini banyak hambatan dan tantangan yang kami dapatkan, namun atas bantuan dan bimbingan serta motivasi yang tiada henti-hentinya disertai harapan yang optimis dan kuat sehingga kami dapat mengatasi semua hambatan tersebut.

Oleh karena itu, kami selaku peserta PBL I kelompok 12 mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Yusuf Sabilu M.si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Ibu Dr. Nani Yuniar, S.Sos., M.Kes selaku Pembantu Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat, Bapak Drs. La Dupai M.Kes selaku Pembantu Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Bapak Drs. H. Ruslan Majid, M.Kes

selaku Pembantu Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat serta seluruh staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.

2. Bapak Dr. Suhadi, SKM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat.
3. Ibu Dr. Asnia Zainuddin, M.Kes selaku pembimbing lapangan kelompok 12 Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli Kota Kendari yang telah memberikan banyak pengetahuan serta memberikan motivasi kepada kami.
4. Seluruh Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo
5. Bapak Ramli, S.IP selaku Lurah Poasia.
6. Tokoh-tokoh masyarakat kelembagaan desa dan tokoh-tokoh agama beserta seluruh masyarakat Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari atas kerjasamanya sehingga pelaksanaan kegiatan PBL I dapat berjalan dengan lancar.
7. Bapak Rusmin S dan Ibu Nuriyatin yang telah mengizinkan kami untuk tinggal di kediamannya.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah membantu sehingga laporan ini bisa terselesaikan.
9. Sebagai manusia biasa, kami menyadari bahwa laporan PBL I ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun sehingga kiranya dapat dijadikan sebagai acuan pada penulisan laporan PBL berikutnya.
10. Kami berdoa semoga Allah Azza Wajalla. selalu melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu kami dan semoga laporan PBL I ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

11. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kelurahan Poasia, Juni 2018

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
DAFTAR NAMA-NAMA KELOMPOK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISTILAH	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan PBL I	4
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
A. Keadaan Geografi dan Demografi	6
1. Geografi	6
2. Demografi	7
B. Status Kesehatan Masyarakat	8
1. Lingkungan	8
2. Perilaku	11
3. Pelayanan Kesehatan	11
C. Faktor Sosial Budaya	20
1. Agama	20
2. Budaya	20
3. Pendidikan	22
4. Ekonomi.....	22
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pendataan.....	23
1. Karakteristik Responden	26
2. Karakteristik Sosial Ekonomi.....	35
3. Akses Pelayanan Kesehatan	38
4. PHBS Tataan Rumah Tangga	48
5. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir	55
6. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir	63
7. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui	66
8. Riwayat Imunisasi	72
9. Gizi Kesehatan Masyarakat.....	75
10. Pola Konsumsi.....	79
11. Status Gizi	81
12. Mortality	87
13. Sanitasi dan Sumber Air Minum	88
14. Observasi	95
15. Gangguan Kesehatan.....	100
B. Pembahasan	106

1. Keadaan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Poasia	106
2. Analisis Masalah Kesehatan dan Penyebab Masalah.....	111
3. Laporan 10 Besar Penyakit yang Menjadi Prioritas	114
4. Analisis dan Prioritas Masalah	115
5. Alternatif Pemecahan Masalah.....	118
6. Faktor pendukung dan penghambat Selama lapangan	123
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	124
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	7
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	7
3.	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli, Kelurahan Abeli, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	12
4.	Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Abeli, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	13
5.	Daftar 10 Besar Penyakit di Puskesmas Abeli, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	13
6.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	20
7.	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	27
8.	Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	28
9.	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	29
10.	Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	30
11.	Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	31
12.	Distribusi Responden Menurut Umur di Kelurahan	32

Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

13.	Distribusi Responden Menurut Pekerjaan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	33
14.	Distribusi Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	34
15.	Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Responden di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	35
16.	Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	36
17.	Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	37
18.	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Perjumlah Anggota Rumah Tangga di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	37
20.	Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan Dalam Sebulan Terakhir di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	38
21.	Distribusi Responden Tindakan Pertama Yang Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	39
22.	Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	40
23.	Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan Ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	41

24.	Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan Ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	41
25.	Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan Yang Dikunjungi di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	42
26.	Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan Yang Dikunjungi di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	43
27.	Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan Dengan Rumah di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	44
28.	Distribusi Responden Menurut Pelayanan Yang Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	45
29.	Distribusi Responden Menurut Pelayanan Kesehatan Yang Tidak Memuaskan di Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	46
30.	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Asuransi Kesehatan Di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	47
31.	Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	47
32.	Distribusi Responden Yang Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	49
33.	Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	49
34.	Distribusi Responden Menurut Penimbangan Balita Setiap Bulan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	50

35.	Distirbusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	50
36.	Distirbusi Responden Menurut Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	51
37.	Distribusi Responden Menurut Buang Air Besar di Jamban di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	52
38.	Distribusi Responden Menurut Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	52
39.	Distribusi Responden Menurut Konsumsi Sayur dan Buah Setap Hari di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	53
40.	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	54
41.	Distribusi Responden Menurut Keluarga Yanag Tidak Merokok di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	54
42.	Distribusi Responden Menurut Kategori PHBS Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	55
43.	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	56
44.	Distribusi Responden Menurut Jenis Petugas Kesehatan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	57
45.	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	57

46.	Distribusi Responden Menurut Pelayanan Saat Pemeriksaan Kesehatan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	59
47.	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	60
48.	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	61
49.	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya Saat Hamil Melahirkan dan Nifas di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	62
50.	Distribusi Responden Menurut Penolong Utama Saat Melahirkan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	63
51.	Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	64
52.	Distribusi responden cara persalinan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	65
53.	Distribusi Responden menurut masalah selama persalinan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	65
54.	Distribusi Responden menurut perilaku menyusui di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	67
55.	Distribusi Responden menurut perilkukan inisiasi menyusui dini di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	68
56.	Distribusi Responden menurut perilkukan pemberian kolostrum di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	69
57.	Distribusi Responden menurut perilkukan pemberian makanan tambahan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	70
58.	Distribusi Responden menurut jenis makanan tambahan yang di berikan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	71

59.	Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	72
60.	Distribusi Responden menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	72
61.	Distribusi Responden menurut jenis imunisasi yang diberikan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	73
62.	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Alasan Imunisasi Di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	74
63.	Distribusi Responden menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	75
64.	Distribusi Responden menurut Penggunaan Garam Beryodium Untuk Konsumsi rumah tangga di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	76
65.	Distribusi Responden menurut Jenis Keran Yang Di Gunakan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	76
66.	Distribusi Responden menurut Menurut Tempat Memperoleh Garam di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	77
67.	Distribusi Responden menurut cara Penggunaan Garam Beryodium di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	78
68.	Distribusi Responden menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	79
69.	Distribusi Responden menurut Makanan Dalam Sehari di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	80
70.	Distribusi Responden menurut Responden Yang Sarapan Pagi di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	81
71.	Distribusi Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	81
72.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 7-12 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	82

73.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan BB/U di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	83
74.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan BB/T di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	83
75.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan TB/U di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	84
76.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan BB/U di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	85
77.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan BB/TB di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	86
78.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan TB/U di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	86
79.	Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	87
80.	Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	88
81.	Distribusi Responden Menurut perilaku memasak air minum di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	89
82.	Distribusi Responden Menurut alasan tidak memasak air di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	89
83.	Distribusi Responden Menurut kepemilikan jamban di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	90
84.	Distribusi Responden Menurut jenis jamban di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	91
85.	Distribusi Responden Menurut kepemilikan tempat sampah di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	92
86.	Distribusi Responden Menurut jenis tempat sampah di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	92
87.	Distribusi Responden Menurut cara pengolahan sampah di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	93
88.	Distribusi Responden Menurut bahan bakar untuk memasak	94

di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

89	Distribusi Responden Menurut kepemilikan SPAL di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	95
90	Distribusi Responden Menurut status rumah sehat di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	95
91	Distribusi Responden Menurut status sarana air bersih sumur gali di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	96
92	Distribusi Responden Menurut status jamban keluarga di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	97
93	Distribusi Responden Menurut status saluran pembuangan air kotor di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	97
94	Distribusi Responden Menurut status tempat pembuangan sampah di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	98
95	Distribusi Responden Menurut status kualitas air di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	99
96	Distribusi Responden berdasarkan masyarakat yang pernah di diagnosis terkena tuberculosis(TB) paru di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	100
97	Distribusi Responden berdasarkan masyarakat yang meminum obat TBC secara teratur (selama 6 bulan) di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	101
98	Distribusi Responden berdasarkan masyarakat yang pernah menderita batuk berdahak <2 minggu di sertai satu atau lebih gejala dahak bercampur darah/batuk berdarah, berat badan menurun, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik dan demam > 1 bulan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	102
99	Distribusi Responden berdasarkan pernah didiagnosis menderita tekanan darah tinggi/hipertensi di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	103
100	Distribusi Responden berdasarkan yang meminum obat tekanan darah tinggi/ hipertensi secara teratur di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	103
101	Distribusi Responden berdasarkan yang pernah melakukan pengukuran darah di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli,	104

Kota Kendari.

102	Distribusi Responden berdasarkan hasil pengukuran darah di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	105
103	Distribusi Responden yang pernah mengalami gangguan jiwa d di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	106
104	Analisis masalah dan penyebab masalah dengan pendekatan H.L.Blum di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	112
105	10 besar penyakit kelurahan poasia yang ada di puskesmas Abeli, Kecamatan Abeli, Kota Kendari	114
106	Masalah utama di kelurahan poasia, kecamatan abeli, kota kendari	116
107	Alternative pemecahan masalah di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari	119
108	PLANING OF ACTION (POA) di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.	121

DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

No.	Singkatan	Kepanjangan/Arti
-----	-----------	------------------

1.	SPAL	Saluran Pembuangan Air Limbah
2.	PHBS	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
3.	CARL	<i>Capability</i> atau Kemampuan, <i>Accessibility</i> atau Kemudahan, <i>Readness</i> atau Kesiapan dan <i>Leverage</i> atau Daya Ungkit.
4.	USG	<i>Urgency, Seriousness, Growth</i> (USG)
5.	TPS	Tempat Pembuangan Sampah
6.	PUSKESMAS	Pusat Kesehatan Masyarakat
7.	PUSTU	Puskesmas Pembantu
8.	POA	Planning Of Action
9.	BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
10.	ASI	Air Susu Ibu
11.	BAB	Buang Air Besar

DAFTAR GAMBAR

No. Judul Gambar

1. Pembekalan Mahasiswa PBL 1 FKM UHO
2. Penyambutan Mahasiswa PBL di Kantor Kecamatan
3. Penyambutan Mahasiswa PBL di Kantor Kelurahan
4. Pembuatan Absen, Jadwal Piket dan *Gant Chart*
5. Gambar Tampak Depan Posko 12
6. Penempelan Jadwal Piket dan *Gant Chart*
7. Suasana Halal Bi Halal di Kelurahan Poasia
8. Kegiatan Intervensi Tambahan di RT 6
9. Kegiatan Pendataan
10. Proses Membantu Warga Yang Terkena Bencana Longsor di Kelurahan Poasia RW 2
11. Proses Membantu Warga Yang Terkena Bencana Longsor di kelurahan Poasia RW 2
12. Proses Pengukuran Berat Badan Batita Yang Dilakukan di Kelurahan Poasia RT 1
13. Proses Pengukuran Berat Badan Batita Di Kelurahan Poasia RT 5
14. Kerja Bakti di Kantor Kelurahan Poasia
15. Kegiatan Pendataan
16. Proses Pembuatan Surat *Braintstorming* di posko 12
17. Kegiatan Braintstorming I di Posko 12 Kelurahan Poasia
18. Foto Bersama Anak-Anak di Pulau Pandan Kelurahan Poasia
19. Kegiatan Pendataan Home Visit di Kelurahan Poasia
20. Kegiatan Pendataan Home Visit di Kelurahan Poasia
21. Kegiatan Pendataan GERMAS di Kelurahan Poasia
22. Kegiatan Observasi
23. Kegiatan Observasi
24. Kegiatan Observasi
25. Kegiatan Observasi

26. Kegiatan Observasi
27. Kegiatan Observasi
28. Tampak Depan Rumah Salah Satu Warga kelurahan poasia
29. Kegiatan *Mapping* di Kelurahan Poasia
30. Kegiatan Braintstorming II di Kantor Kelurahan Poasia
31. Kegiatan Braintstorming II di Kantor Kelurahan Poasia
32. Kegiatan Foto Bersama Setelah Braintstorming II di Kantor kelurahan Poasia
33. Kegiatan Intervensi Fisik di Salah Satu Rumah Warga RT 3 Kelurahan Poasia
34. Hasil TPS Percontohan
35. Suasana Penyuluhan di Kantor Kelurahan Poasia
36. Suasana Pemberian Materi di Kantor Kelurahan Poasia
37. Foto Bersama Setelah Penyuluhan yang di Lakukan di Kantor Kelurahan Poasia
38. Foto Geng Jarman di Kantor Kelurahan Poasia
39. Kegiatan Laporan Hasil Dari Intervensi PBL II
40. Suasana Laporan Hasil Dari Intervensi PBL II
41. Foto Pelepasan di Kantor Kelurahan Poasia
42. Foto Pelepasan di Kantor Kelurahan Poasia

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
-----	----------------

1. Nama-Nama Peserta PBL di Sertai Tanda Tangan.
2. Struktur Organisasi Kelurahan Poasia.
3. Absensi Peserta PBL Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli.
4. Jadwal Piket Peserta PBL Kelompok 12 Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli.
5. Jadwal Pelaksanaan Program Kerja (*Gant Chart*) PBL Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli.
6. Struktur Organisasi PBL FKM UHO Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.
7. Kuisioner Penelitian.
8. Surat Undangan *Brainstorming* PBL Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.
9. Daftar Hadir Peserta *Brainstorming*, Penyuluhan dan Seminar Hasil Kelurahan PBL Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.
10. Buku Keluar Kelompok 12 Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.
11. Buku Tamu Kelompok 12 Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.
12. *Mapping* (Pemetaan) Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

13. Stiker yang Digunakan Untuk Penilaian PHBS
14. Dokumentasi Kegiatan PBL FKM UHO Kelurahan Poasia,
Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1992, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Menurut *World Health Organization* (WHO, 1974) yang dikatakan sehat adalah suatu keadaan yang lengkap meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan semata-mata bebas dari penyakit dan atau kelemahan. Konsep sehat menurut WHO diharapkan adanya keseimbangan dalam interaksi antara manusia, makhluk hidup lain, dan dengan lingkungannya. Kesimpulan dari konsep WHO tersebut, maka yang dikatakan manusia sehat adalah tidak sakit, tidak cacat, tidak lemah, bahagia secara rohani, sejahtera secara sosial, sehat secara jasmani.

Konsep sehat dan sakit sesungguhnya tidak terlalu mutlak dan universal karena ada faktor -faktor lain di luar kenyataan klinis yang mempengaruhinya terutama faktor sosial budaya. Setiap pengertian saling mempengaruhi dan pengertian yang satu hanya dapat dipahami dalam konteks pengertian yang lain. Banyak ahli filsafat, biologi, antropologi, sosiologi, kedokteran, dan lain-lain bidang ilmu pengetahuan telah mencoba memberikan pengertian tentang konsep sehat dan sakit ditinjau dari masing-masing disiplin ilmu. Masalah sehat dan sakit merupakan proses yang berkaitan dengan kemampuan atau ketidakmampuan manusia beradaptasi dengan lingkungan baik secara biologis, psikologis maupun sosial budaya (Kemenkes, 2009).

Winslow (1920) bahwa ilmu kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni untuk mencegah penyakit, memperpanjang harapan hidup dan meningkatkan

derajat kesehatan, melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat, berupa perbaikan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit-penyakit menular, pendidikan untuk kebersihan perorangan, pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan, serta pengembangan rekayasa sosial.

Menurut Ikatan Dokter Amerika (1948) Kesehatan Masyarakat adalah ilmu dan seni memelihara, melindungi dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat. Dari batasan ini dapat disimpulkan bahwa kesehatan masyarakat itu meluas dari hanya berurusan sanitasi, teknik sanitasi, ilmu kedokteran kuratif, ilmu kedokteran pencegahan sampai dengan ilmu sosial, dan itulah cakupan ilmu kesehatan masyarakat.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Dengan perkataan lain bahwa masyarakat diharapkan mampu berperan sebagai pelaku dalam pembangunan kesehatan dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya sendiri, serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan tidak serta merta dilakukan, namun dalam penyelenggaraannya dibutuhkan beberapa langkah-langkah strategis mulai dari perencanaannya hingga evaluasi. Selain itu, pendekatan masyarakat yang komprehensif untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan penduduk sangat dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan dengan membina lingkungan yang memungkinkan masyarakat dapat hidup sehat, membina

perilaku hidup sehat, menggalakkan upaya promotif dan preventif serta memperbaiki dan meningkatkan pelayanan kesehatan agar lebih efektif dan efisien.

Seiring dengan cepatnya perkembangan dalam era globalisasi, serta adanya transisi demografi dan epidemiologi penyakit, maka penyakit akibat perilaku dan perubahan gaya hidup yang berkaitan dengan perilaku dan sosial budaya cenderung akan semakin kompleks. Perbaikannya tidak hanya dilakukan pada aspek pelayanan kesehatan, perbaikan pada lingkungan dan merekayasa kependudukan atau faktor keturunan, tetapi perlu memperhatikan faktor perilaku yang secara teoritis memiliki andil 30-35% terhadap derajat kesehatan. Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar, maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat, salah satunya melalui program yang kami berikan.

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) adalah proses belajar untuk mendapatkan kemampuan dibidang kesehatan masyarakat. Kemampuan profesional kesehatan masyarakat merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang tenaga profesi kesehatan masyarakat, yaitu dapat menerapkan diagnosis kesehatan masyarakat yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat, dapat mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat *promotif* dan *preventif*, yang kemudian bertindak sebagai manajer madya yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti, yang selanjutnya dapat melakukan pendekatan kepada masyarakat dan dapat bekerja dalam tim yang multidisipliner. Pengalaman Belajar Lapangan

(PBL) mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Maka dari itu PBL harus dilaksanakan secara benar dan berkesinambungan. Kegiatan pendidikan keprofesian yang sebagian besar berbentuk PBL bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat yang berorientasi kesehatan masyarakat, meningkatkan kemampuan dasar profesional dalam pengembangan dan kebijakan kesehatan, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan mendekati problematik kesehatan masyarakat secara holistik, Meningkatkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat dalam menangani permasalahan kesehatan masyarakat.

B. TUJUAN PBL 1

Adapun tujuan dari kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I diharapkan agar mahasiswa mampu:

- a. Mengetahui dan memahami struktur masyarakat serta organisasinya.
- b. Mengetahui karakteristik serta norma-norma dalam masyarakat dan lingkungannya.
- c. Dapat mengidentifikasi masalah dari hasil pengumpulan data primer dan data sekunder pada Pengalaman Belajar Lapangan (PBL).
- d. Menentukan prioritas masalah bersama-sama masyarakat untuk menentukan masalah kesehatan setempat.
- e. Mengetahui tujuan pokok dan fungsi sarana pelayanan kesehatan masyarakat.
- f. Mengetahui dan memahami institusi lain dan organisasi yang terkait dengan kesehatan masyarakat.

- g. Bersama-sama masyarakat untuk membuat prioritas program untuk menyelesaikan masalah yang diprioritaskan lalu diseminarkan di lokasi masing-masing.
- h. Mempersiapkan pelaksanaan program yang di pilih pada PBL berikutnya.
- i. Bekerja sama secara tim dalam berbagai kegiatan kelompok.
- j. Membuat laporan PBL I dan mempersiapkan program intervensi pada PBL II.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

A. KEADAAN GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI

1. Geografi

Secara harfiah geografi terdiri dari dua buah kata yaitu “*geo*” yang artinya bumi, dan “*grafi*” yang artinya gambaran, sehingga dapat diartikan bahwa geografi adalah gambaran muka bumi suatu wilayah. Berikut akan dijelaskan gambaran muka bumi Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari baik dari segi luas daerah, batas wilayah, kondisi topografi dan orbitasi atau jarak dari pusat pemerintahan (Anonim, Profil Kelurahan Poasia).

a. Luas wilayah

Kelurahan Poasia merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Abeli, dengan luas wilayah 1,72 km² dengan jumlah penduduk 1400 jiwa dan jumlah KK 404.

b. Batas wilayah

Secara geografis, batas-batas wilayah Kelurahan Poasia, sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Teluk Kendari
 - 2) Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Talia
 - 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Anggalomelai
 - 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Lapulu
- c. Orbitas/ Jarak antar Ibukota
- d. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan ± 3 km
- e. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota Kendari ± 2 km
- f. Jarak dari Ibukota Provinsi ± 5 km.

2. Demografi

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Poasia,
Kecamatan Abeli Kota Kendari.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	694 orang	49,6
2.	Perempuan	706 orang	50,4
Total		1400 orang	100

Sumber: Data Sekunder Juli 2017

Tabel 1, menunjukkan bahwa dari 1400 penduduk, jenis kelamin yang paling banyak yaitu perempuan dengan jumlah 706 orang atau 50,4%, dan yang paling sedikit yaitu laki-laki dengan jumlah 694 orang atau 49,6 % dengan jumlah kepala keluarga 404 KK.

Jumlah penduduk di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok umur di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	0-4	91	6,5
2.	5-9	183	13
3.	10-14	150	10,7
4.	15-19	131	9,3
5.	20-24	118	8,4
6.	25-29	126	9
7.	30-34	120	8,6
8.	35-39	109	7,8
9.	40-44	106	7,6
10.	45-49	61	4,4
11.	50-54	54	3,8
12.	55-59	53	3,9
13.	60-64	50	3,6
14.	65	48	3,4
Total		1400	100

Sumber: Data sekunder 2017

Tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 5-9 tahun sebanyak 183 orang atau 13% dan yang terendah terdapat pada kelompok umur 65 tahun sebanyak 48 orang atau 3,4%.

B. STATUS KESEHATAN MASYARAKAT

1. Lingkungan

Kondisi lingkungan di Kelurahan Poasia dapat di tinjau dari tiga aspek yaitu lingkungan fisik, sosial, dan biologis:

a. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik dapat dilihat dari kondisi perumahan, air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan SPAL. Kondisi lingkungan fisik di Kelurahan Poasia adalah sebagai berikut:

1) Perumahan

Kondisi perumahan di Kelurahan Poasia pada umumnya baik. Hal ini dapat dilihat pada bahan bangunan, ventilasi dan luas bangunan rumah banyak yang telah memenuhi syarat. Untuk komposisi ruangan sebagian rumah sudah memiliki pembagian ruangan. Jenis rumah di Kelurahan Poasia ada yang permanen, semi permanen dan rumah papan. Tetapi yang lebih dominan adalah rumah jenis permanen.

2) Air bersih

Sumber air bersih masyarakat di Kelurahan Poasia pada umumnya berasal dari PDAM. Kualitas air ditinjau dari segi fisiknya sekitar 99% sudah memenuhi syarat.

3) Jamban keluarga

Sebagian besar masyarakat Kelurahan Poasia sudah memiliki jamban dan sudah memenuhi syarat. Namun, ada beberapa rumah yang belum memiliki jamban. Sebagian masyarakat tersebut membuang hajatnya ke laut. Perilaku ini dapat mengurangi nilai estetika, nilai kesopanan dan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan.

4) Pembuangan sampah dan SPAL

Pada umumnya masyarakat Kelurahan Poasia sudah memiliki tempat sampah di rumah masing-masing dan telah disediakan TPS

umum. Namun, sebagian masyarakat khususnya yang tinggal di wilayah pesisir mengolah sampah dengan membuang ke laut atau membakarnya di sekitar pekarangan rumah. Meskipun memiliki TPS umum, akan tetapi sampah tetap dibiarkan berserakan di luar tempatnya dan petugas kebersihan hanya datang seminggu dua kali untuk mengangkut sampah tersebut. Sehingga, hal ini menyebabkan sampah menjadi bertumpuk dan menimbulkan bau menyengat.

Untuk Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) masih banyak rumah yang belum memiliki SPAL, hal ini dikarenakan air limbah rumah tangga langsung dialirkan ke depan rumah penduduk dan atau langsung dialirkan ke laut.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial masyarakat di Kelurahan Poasia cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hubungan Lurah Poasia dengan keluarga, tokoh agama, tokoh masyarakat yang merespon dan mendukung kegiatan PBL. Namun, para pemuda di Kelurahan Poasia kurang merespon dan mendukung kegiatan PBL. Hal ini dapat dilihat saat terjadi longsor di RT

3. Bantuan yang diberikan hanya dianggap sebagai formalitas.

Di Kelurahan Poasia pada umumnya tingkat pendidikan dan pendapatan sudah cukup. Pendidikan dan pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap status PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dari seluruh responden rata-rata memiliki status PHBS hijau yaitu baik.

Lingkungan biologi

Lingkungan biologi dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang tercemar oleh mikroorganisme atau bakteri. Ini disebabkan oleh pembuangan air limbah yang tidak tepat, pembuangan ekskreta sembarangan dan membuang sampah sembarangan sehingga memungkinkan berkembang biaknya mikroorganisme khususnya mikroorganisme pathogen.

2. Perilaku

Perilaku masyarakat di Kelurahan Poasia terhadap akses pelayanan kesehatan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pendataan, ketika sakit sebagian besar masyarakat pergi ke puskesmas untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Meskipun begitu, masyarakat Kelurahan Poasia masih kurang kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan, berdasarkan pendataan masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, khususnya masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Masih membuang sampah ke laut, membuang tinja ke laut dan masih banyak masyarakat yang merokok di dalam rumah. Hal ini merupakan perilaku yang menjadi faktor penyebab penyakit bagi masyarakat Kelurahan Poasia sehingga perilaku ini perlu diubah.

3. Pelayanan Kesehatan

a. Fasilitas kesehatan

Fasilitas Kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan

perorangan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Tabel 3:
Jumlah Fasilitas Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli,
Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Sarana/Prasarana	Abeli	Lapulu	Puday	Talia	Benua Nirae	Anggalomelai	Tobimeita
Rumah Sakit	0	0	0	0	0	0	0
Puskesmas	1	0	0	0	0	0	0
Poliklinik	0	1	0	1	1	0	0
Indes	0	0	0	0	0	0	0
Poliklinik	0	0	0	0	0	0	1
Poliklinik Dokter	0	0	0	1	0	0	0
Poliklinik Bidan	0	0	0	0	0	0	1
Stok Obat	0	1	0	0	0	0	0

Sumber : Data Sekunder 2016

Tabel 3, menunjukkan bahwa dari jumlah fasilitas kesehatan yang terdapat di Kecamatan Abeli hanya 1 puskesmas yang tersedia yang berada di Kelurahan Abeli.

b. Tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan sangat penting peranannya dalam setiap daerah guna meningkatkan pelayanan kesehatan di tempat tersebut. Tenaga kesehatan di Puskesmas Abeli masih kurang dari jumlah yang seharusnya. Dengan luas Wilayah Kerja Puskesmas sebanyak 8 Kelurahan, maka untuk

mengoptimalkan kegiatan, baik di dalam gedung maupun di luar gedung, Puskesmas Abeli di layani dengan jumlah tenaga kesehatan/SDM.

Adapun jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Abeli dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.
Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Abeli Kecamatan Abeli,
Kota Kendari.

NO.	Tenaga Kesehatan	Jumlah (Orang)	Keterangan
1.	Dokter Umum	2	Aktif
2.	Dokter Gigi	1	Aktif
3.	Sarjana Kesehatan Masyarakat	6	Aktif
4.	Sarjana Keperawatan (S.Kep)	4	Aktif
5.	Sarjana Farmasi	0	-
6.	Akademi Kebidanan	9	Aktif
7.	Akademi Keperawatan	3	Aktif
8.	Akademi Farmasi	0	Aktif
9.	Perawat Gigi	1	Aktif
10.	Akademi Gizi	3	Aktif
11.	Sanitarian	1	Aktif
12.	S1 Non Kesehatan lainnya	1	Aktif
13.	SMA/SPK/Sejajarnya	8	Aktif
	Total	35	

Sumber : Data Sekunder Juli 2018

Tabel 4, menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang paling banyak adalah tenaga kebidanan.

c. Sepuluh besar penyakit tertinggi

Adapun daftar 10 besar penyakit di Puskesmas Abeli, Kecamatan Abeli dalam satu bulan terakhir dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 5.

Daftar 10 Besar Penyakit di Puskesmas Abeli, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Jenis Penyakit	Jumlah (n)
1.	ISPA	111
2.	Hipertensi	82
3.	Faringitis Akut	60
4.	Influenza	52
5.	Common Cold	47
6.	Diare	46
7.	Pulpitis	42
8.	Gastritis	28
9.	Tonsillitis Akut	25
10.	Atrialgia	25

Sumber : Data Sekunder 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa, penyakit yang terbanyak diderita di wilayah kerja Puskesmas Abeli tahun 2018 yaitu penyakit ISPA dengan dengan jumlah 111 kasus, sedangkan penyakit dengan jumlah penderita terendah adalah Atrialgia yakni 25 kasus. Sepuluh penyakit dengan penderita terbesar di wilayah kerja Puskesmas Abeli adalah sebagai berikut:

1) ISPA

ISPA adalah kepanjangan dari Infeksi Saluran Pernafasan Akut yang berarti terjadinya infeksi yang parah pada bagian sinus, tenggorokan, saluran udara, atau paru-paru. ISPA seringkali disebabkan oleh virus maupun bakteri.

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah infeksi saluran pernafasan akut yang menyerang tenggorokan, hidung dan paru-paru

yang berlangsung kurang lebih 14 hari, ISPA mengenai struktur saluran di atas laring, tetapi kebanyakan penyakit ini mengenai bagian saluran atas dan bawah secara stimulan atau berurutan (Muttaqin, 2008).

Jadi disimpulkan bahwa ISPA adalah suatu tanda dan gejala akut akibat infeksi yang terjadi di setiap bagian saluran pernafasan atau struktur yang berhubungan dengan pernafasan yang berlangsung tidak lebih dari 14 hari.

ISPA harus dianggap sebagai kondisi darurat, jika mencurigai terjadinya serangan ISPA, segera cari bantuan medis. Kondisi ini berpotensi menyebar dari orang ke orang. Bagi yang mengalami kelainan sistem kekebalan tubuh dan juga orang yang lanjut usia akan lebih mudah terserang penyakit ini. Terlebih lagi pada anak-anak, di mana sistem kekebalan tubuh mereka belum terbentuk sepenuhnya.

Seseorang bisa tertular infeksi saluran pernapasan akut ketika orang tersebut menghirup udara yang mengandung virus atau bakteri. Virus atau bakteri ini dikeluarkan oleh penderita infeksi saluran pernapasan melalui bersin atau ketika batuk.

ISPA disebabkan oleh bakteri atau virus yang masuk kesaluran nafas. Salah satu penyebab ISPA yang lain adalah asap pembakaran bahan bakar kayu yang biasanya digunakan untuk memasak. Asap bahan bakar kayu ini banyak menyerang lingkungan masyarakat, karena masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga selalu melakukan aktifitas memasak tiap hari menggunakan bahan bakar kayu, gas maupun minyak. Timbulnya asap tersebut tanpa disadarinya telah mereka hirup

sehari-hari, sehingga banyak masyarakat mengeluh batuk, sesak nafas dan sulit untuk bernafas. Polusi dari bahan bakar kayu tersebut mengandung zat-zat seperti Dry basis, Ash, Carbon, Hidrogen, Sulfur, Nitrogen dan Oxygen yang sangat berbahaya bagi kesehatan (Depkes RI, 2002).

2) Hipertensi

Penyakit hipertensi adalah peningkatan abnormal tekanan darah, baik tekanan darah sistolik maupun tekanan darah diastolik, secara umum seseorang dikatakan menderita hipertensi jika tekanan darah sistolik/diastolik $> 140/90$ mmHg (normalnya $120/80$ mmHg). Penyakit hipertensi di Indonesia akan terus mengalami kenaikan insiden dan prevalensi, berkaitan erat dengan perubahan gaya hidup, mengkonsumsi makanan tinggi lemak, kolesterol, penurunan aktivitas fisik, kenaikan kejadian stres dan lain-lain.

Penyakit hipertensi menimbulkan kecacatan permanen, kematian mendadak dan yang berakibat sangat fatal. Untuk meningkatkan kualitas hidup agar tidak menimbulkan masalah di masyarakat perlu upaya pencegahan dan penanggulangan hipertensi dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan perubahan pola hidup ke arah yang lebih sehat.

3) Faringitis Akut

Faringitis akut adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Bakteri yang paling menyebabkan terjadinya faringitis akut adalah *Streptococcus* group A.s.

4) Influenza

Influenza adalah penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus influenza yang mudah menular. Penularan virus dapat terjadi melalui udara pada saat orang bicara, batuk dan bersin.

5) Common Cold

Common cold, atau Infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) non spesifik atau “flu biasa” merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dan menyerang saluran pernapasan atas (hidung). Umumnya penyakit ini dialami oleh anak-anak hingga dewasa. Dalam bahasa sehari-hari, infeksi ringan penyakit *common cold* dikenal dengan ‘colds’ sedangkan infeksi lebih parah dapat disebut sebagai ‘flu’. Istilah ini harus dibedakan dari influenza karena influenza merupakan infeksi yang disebabkan oleh virus influenza. Virus yang menyebabkan *Common Cold* seperti *coronavirus* dan *rhinovirus*, *adenovirus*, *coxsackieviruses*, *myxovirus*, dan *paramyxovirus*, *Human respiratory syncytial virus*, atau dikenal dengan virus influenza.

6) Diare

Diare adalah penyakit di saat tinja atau feses berubah menjadi lembek atau cair yang biasanya terjadi paling sedikit tiga kali dalam 24 jam.

7) Pulpitis

Pulpitis adalah peradangan pada *pulpa* gigi yang menimbulkan rasa nyeri. *Pulpa* adalah bagian gigi paling dalam, yang mengandung pembuluh darah dan saraf. Dalam pendiagnosaan penyakit ini, banyak

sekali orang yang salah mengartikannya dengan penyakit gigi *sensitive*. Penyakit gigi *pulpitis* dapat diketahui melalui tes gejala fisik, foto rontgen, dan gejala yang muncul saat diberi rangsangan.

8) Gastritis

Gastritis atau Dyspepsia atau istilah yang sering dikenal oleh masyarakat sebagai maag atau penyakit lambung adalah kumpulan gejala yang dirasakan sebagai nyeri ulu hati, orang yang terserang penyakit ini biasanya sering mual, muntah, rasa penuh, dan rasa tidak nyaman (Misnadiarly, 2009). Gastritis dapat terjadi tiba-tiba (gastritis akut) atau secara bertahap (gastritis kronis). Kebanyakan kasus gastritis tidak secara permanen merusak lambung tetapi seseorang yang menderita gastritis sering mengalami serangan kekambuhan yang mengakibatkan nyeri ulu hati (Ehrlich, 2011).

Gastritis akut merupakan suatu peradangan permukaan mukosa lambung dengan kerusakan pada superfisial sedangkan gastritis kronis merupakan peradangan permukaan mukosa lambung yang bersifat menahun, resiko terjadinya kanker gastrik yang berkembang dikatakan meningkat setelah 10 tahun gastritis kronik. Perdarahan mungkin terjadi setelah satu episode gastritis akut atau dengan luka yang disebabkan oleh gastritis kronis (Deden, 2010). Gastritis merupakan penyakit yang cenderung mengalami kekambuhan sehingga menyebabkan pasien harus berulang kali untuk berobat. Salah satu penyebab kekambuhan gastritis adalah karena minimnya pengetahuan pasien dalam mencegah kekambuhan gastritis.

9) Tonsillitis Akut

Tonsillitis akut adalah radang akut yang di sebabkan oleh kuman streptococcus hemolyticus, streptococcus viridians dan streptococcus pyogenes, dapat juga di sebabkan oleh virus.

10) Atralgia

Nyeri sendi(Atralgia) merupakan suatu keadaan yang sering dialami oleh lansia yang disebabkan oleh penyakit degeratif yang menyebabkan berkurangnya cairan sinovial sendi sehingga mengakibatkan nyeri dan kekakuan sendi.

C. FAKTOR SOSIAL BUDAYA

1. Agama

Distribusi responden di Kelurahan berdasarkan agama, dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6.
Distribusi penduduk Berdasarkan Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli Kota Kendari.

No.	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	1317	94
2	Kristen	80	5,7
3	Katolik	3	0,2
Total		1400	100

Sumber : Data sekunder Juli 2018

Tabel 6, menunjukkan bahwa dari 1400 jiwa, untuk yang beragama Islam sebanyak 1317 jiwa atau 94%, yang beragama Kristen sebanyak 80 jiwa atau 5,7%, dan yang beragama Katolik sebanyak 3 jiwa atau 0,2%.

2. Budaya

Pada bidang budaya menurut wawancara yang kami lakukan terhadap beberapa ketua RT, masyarakat di Kelurahan Poasia terpengaruh oleh budaya bugis hal ini dapat dilihat pada bahasa sehari-hari yang digunakan yakni Bahasa Bugis.

Kelurahan Poasia merupakan pemekaran dari Kelurahan Talia pada Tahun 1998. Kelurahan Poasia terdiri dari 4 RW dan 8 RT. Kelurahan Poasia memiliki suku yang beragam diantaranya suku Bugis, Muna, Tolaki, Jawa, Buton dan Wawonii. Bahasa keseharian yang sering digunakan adalah Bahasa Indonesia dan Bugis.

Kelurahan Poasia dikepalai oleh seorang Lurah dan dibantu oleh aparat pemerintah lurah lainnya, seperti sekretaris lurah, ketua-ketua RW, ketua-ketua RT, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.

Kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga Kelurahan Poasia yaitu kerja bakti setiap hari Selasa dan Jumat. Kegiatan tersebut didukung dengan sarana-sarana yang terdapat di Kelurahan Poasia. Adapun sarannya yakni:

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Kelurahan Poasia terdiri dari 1 buah PAUD, 1 buah TK, 4 buah TPA, dan 2 Sekolah Dasar.

b. Sarana Kesehatan

Kelurahan Poasia memiliki 2 buah posyandu. Karena di Kelurahan Poasia tidak terdapat puskesmas maka masyarakat Kelurahan Poasia mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Abeli.

c. Sarana Peribadatan

Di Kelurahan Poasia terdapat 2 buah masjid yaitu masjid Nurul Hidayah Pulau Pandan yang terletak di RT 2 dan masjid yang terletak di RT 7.

c. Sarana Olahraga

Di Kelurahan Poasia terdapat sarana olahraga yaitu 1 buah lapangan sepak bola, 1 buah lapangan volley, 2 buah lapangan badminton, 1 buah lapangan tenis meja.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan akan menumbuhkan keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk membuka lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematisa pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang besar dalam memelihara kesehatan masyarakat. Sebagian besar penduduk Kelurahan Poasia adalah tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sebagian kecilnya tamatan SMP dan SD.

4. Ekonomi

a. Pekerjaan

Masyarakat di Kelurahan Poasia pada umumnya berprofesi sebagai karyawan swasta dan nelayan. Namun, ada beberapa yang bekerja sebagai PNS, wiraswasta, dan pedagang.

b. Pendapatan

Jumlah pendapatan setiap keluarga berbeda-beda, melihat profesi setiap keluarga yang juga berbeda-beda. Untuk keluarga yang berprofesi sebagai nelayan, besar kecilnya pendapatan tergantung dari hasil tangkapan yang diperoleh.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENDATAAN

PBL I ini dilaksanakan di Kelurahan Poasia Kecamatan Abeli Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara mulai tanggal 26 Juni sampai dengan 26 Juli 2018. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Penerimaan peserta PBL di Kantor Kecamatan Abeli oleh Camat Abeli dan pertemuan dengan Lurah Poasia di Kantor Lurah Poasia sekaligus pertemuan dengan perangkat lurah lainnya.
2. Pembuatan *Gant chart* dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di Kelurahan Poasia selama kurang lebih satu bulan.

3. Pembuatan struktur organisasi dilakukan pada awal saat berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui garis komando dan garis koordinasi bagi masing-masing peserta PBL.
4. Pembuatan daftar hadir dilakukan pada awal berada di lokasi sebagai indikator kehadiran peserta PBL di Kelurahan Poasia untuk dijadikan indikator penilaian.
5. Pembuatan jadwal piket dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal bertujuan untuk pembagian tugas secara adil dan merata bagi setiap peserta sehingga setiap peserta mampu melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
6. Pembuatan buku tamu dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mencatat pengunjung posko 12 Kelurahan Poasia.
7. Pembuatan stiker dilakukan pada saat persiapan ke lokasi dan tahap awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk membuat tanda agar tidak terjadi kekeliruan pada saat pengambilan data primer di rumah masyarakat.
8. Kegiatan *mapping* dilakukan sebanyak 2 tahap, yaitu:
 - a. Tahap pertama yaitu meninjau lokasi Kelurahan Poasia secara umum dengan melihat batas-batas wilayah Kelurahan Poasia.
 - b. Tahap kedua dilakukan selama 1 hari setelah dilakukan pengumpulan data primer. Hal ini dilakukan untuk meninjau lokasi secara lebih khusus dengan melihat rumah-rumah yang telah diberikan stiker PHBS.
9. Brainstorming 1 atau pertemuan perdana dengan masyarakat yang berlokasi di posko 12 Kelurahan Poasia. Tujuan brainstorming 1 ini ialah untuk menjalin tali silaturahmi dengan masyarakat serta memperkenalkan tujuan

kedatangan peserta PBL, sehingga dalam kegiatan PBL I ini diharapkan dapat tercapai dengan baik.

10. Pengambilan data primer (data masalah kesehatan yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan masyarakat). Pengambilan data primer ini, dilakukan mulai tanggal 1 – 6 Juli 2018.
11. Pengambilan data primer pengukuran status gizi dilakukan pada tanggal 7 Juli 2018.
12. Kegiatan tabulasi data merupakan rangkaian dari pengumpulan data primer yang bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data kuantitatif tentang masalah kesehatan di Kelurahan Poasia Kecamatan Abeli. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 6 – 7 Juli 2018.
13. Brainstorming 2 dilakukan pada tanggal 12 Juli 2018 pukul 09:30 WITA yang berlokasi di Kantor Lurah Poasia brainstorming ini dilakukan setelah melakukan pengumpulan data primer mulai tanggal 1 – 6 Juli 2018. Brainstorming ini berlangsung dalam 2 tahap, tahap pertama yaitu penentuan prioritas masalah dan tahap kedua yaitu berupa penentuan POA (*Planning Of Action*). POA merupakan bentuk dari perencanaan intervensi yang akan dilakukan berdasarkan prioritas masalah kesehatan yang telah ditentukan bersama oleh masyarakat kedepannya. Program ini menunjukkan tahapan-tahapan pelaksanaan mulai dari awal perencanaan meliputi tujuan dari kegiatan/program yang akan diintervensi, sampai kepada tindakan prosedur evaluasi.
14. Pembuatan laporan bertujuan untuk melaporkan kegiatan PBL I yang dilakukan di Kelurahan Poasia secara ilmiah.

Hasil pendataan yang dilakukan adalah tersedianya data primer sebagai sumber informasi. Data primer adalah sekumpulan informasi (data) yang di peroleh melalui hasil wawancara/kuesioner dan observasi langsung di setiap rumah penduduk, guna memperoleh masalah kesehatan yang dominan dan prioritas di lapangan. Adapun hasil pendataan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Sehingga dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah kelas atau kelompok yang terbentuk dalam suatu [spesies](#) sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses [reproduksi seksual](#) untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu. Jenis kelamin merupakan suatu akibat dari [dimorfisme seksual](#), yang pada manusia dikenal menjadi [laki-laki](#) dan [perempuan](#).

Distribusi responden menurut jenis kelamin di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7.
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin
Di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli
Kota Kendari.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		N	%
1	Laki-laki	12	12

2	Perempuan	88	88
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Poasia yang paling banyak adalah perempuan yaitu 88 orang atau 88%, sedangkan laki-laki berjumlah 12 orang atau 12%.

Distribusi kepala rumah tangga menurut jenis kelamin di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8.
Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut
Jenis Kelamin di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		N	%
1	Laki-laki	85	85
2	Perempuan	15	15
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa, untuk distribusi kepala rumah tangga di Kelurahan Poasia yang paling banyak adalah laki-laki yaitu berjumlah 85 orang atau 85% sedangkan perempuan berjumlah 15 orang atau 15%.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003). Jenjang pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9.
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan
di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli
Kota Kendari.

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	
		N	%
1	Prasekolah	1	1
2	SD	26	26
3	SMP	30	30
4	SMA	36	36
5	Akademi	1	1

6	Universitas	4	4
7	Tidak Sekolah	2	2
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa, tingkat pendidikan di Kelurahan Poasia bervariasi mulai dari prasekolah, SD, SMP, SMA, Akademis, Universitas dan yang tidak sekolah. Distribusi responden yang paling banyak yaitu tingkat pendidikan SMA sebanyak 36 responden atau 36% dan yang paling sedikit yaitu tingkat pendidikan pra sekolah dan akademi dengan masing-masing 1 responden atau 1%.

b. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca seseorang ditentukan melalui indikator buta huruf atau tidaknya seseorang. Buta huruf adalah ketidaktahuan seseorang dalam membaca huruf. Buta huruf adalah kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam merangkai huruf sehingga dapat membaca perkata maupun kalimat.

Distribusi buta huruf di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10.
Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca
di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli
Kota Kendari.

No.	Kemampuan	Jumlah
-----	-----------	--------

	Membaca	N	%
1	Ya	98	98
2	Tidak	2	2
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa, distribusi responden yang dapat membaca sebanyak 98 responden atau 98% dan yang dapat membaca sebanyak 2 responden atau 2%.

c. Status Perkawinan

Status perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Lembaga Demografi FE UI, 2004). Berdasarkan pendapat Soerjono Soekanto dalam bukunya Kamus Sosiologi menyatakan bahwa kata perkawinan (*marriage*) adalah ikatan yang sah antara seorang pria dan wanita yang menimbulkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban antara mereka maupun keturunannya.

Distribusi responden menurut status perkawinan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11.
Distribusi Responden Menurut Status perkawinan
di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli
Kota Kendari.

No.	Status Perkawinan	Jumlah
------------	--------------------------	---------------

		N	%
1	Tidak Kawin	5	5.0
2	Kawin	83	83.0
3	Cerai Hidup	4	4.0
4	Cerai Mati	8	8
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa, yang paling banyak adalah berstatus kawin sebanyak 83 responden atau 83% dan yang paling sedikit yaitu cerai hidup sebanyak 4 responden atau 4%.

d. Umur Responden

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa Madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut >60 tahun, umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan (Harlock, 2004). Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun.

Distribusi responden menurut umur di Kecamatan Poasia, dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12.
Distribusi Responden Menurut Umur
di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari

Umur (tahun)	Total
--------------	-------

	N	%
11-15	1	1.4
16-20	3	4.3
21-25	5	7.1
26-30	11	15.7
31-35	10	14.3
36-40	16	22.9
41-45	8	11.4
46-50	3	4.3
51-55	7	10.0
56-60	2	2.9
> 60	4	5.7
Total	70	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari total 70 responden Kelurahan Poasia, yang paling banyak berada dikelompok umur 36-40 dengan jumlah 16 responden atau 22,9%, sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berada pada kelompok umur 11-15 dengan jumlah 1 responden atau 1,4 %.

e. Pekerjaan

Distribusi responden menurut pekerjaan masyarakat di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13.
Distribusi Responden Menurut Pekerjaan
di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli
Kota Kendari.

No	Pekerjaan	Jumlah	
		N	%
1	Ibu Rumah Tangga	72	72.0
2	PNS	3	3.0
3	Profesional	1	1.0
4	Karyawan Swasta	6	6.0

5	Berdagang/Pemilik Warung	4	4.0
6	Buruh/Sopir/Tukang/Ojek	2	2.0
7	Nelayan	4	4.0
8	Honoror	1	1.0
9	Pelajar	2	2.0
10	Tidak Bekerja	4	4.0
11	Lain-Lain	1	1.0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 13 menunjukkan bahwa, dari 100 responden pekerjaan yang paling dominan adalah Ibu rumah tangga dengan jumlah 72 responden atau 72%, sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah profesional, dan honoror dengan masing-masing 1 responden atau 1%.

f. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Distribusi responden menurut jumlah anggota rumah tangga di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14.
Distribusi Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden
di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli
Kota Kendari.

No.	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Jumlah	
		N	%
1	< 5	40	40%
2	5 – 10	59	59%
3	11-15	1	1%
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 14 menunjukkan bahwa, jumlah anggota rumah tangga terbanyak adalah 5-10 anggota rumah tangga dengan jumlah 59 responden atau 59% sedangkan yang paling sedikit berkisar antara 11-15 anggota rumah tangga dengan jumlah 1 responden atau 1%.

g. Tempat Tinggal Masyarakat

Distribusi responden menurut tempat tinggal masyarakat di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

Tabel 15.
Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Responden di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Dusun	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	RT I	14	14
2.	RT II	12	12
3.	RT III	12	12
4.	RT IV	13	13
5.	RT V	12	12
6.	RT VI	11	11
7.	RT VII	13	13
8.	RT VIII	13	13
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Tabel 15 menunjukkan bahwa, distribusi jumlah responden tertinggi berada di RT 1 yaitu 14 atau 14%, sedangkan jumlah responden terendah berada di RT 5 yaitu 11 atau 11 %.

2. Karakteristik Sosial Ekonomi

a. Status Kepemilikan Rumah

Distribusi responden menurut status kepemilikan rumah yang ditempati di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

Tabel 16.
Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli Kota Kendari.

No.	Jenis Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	74	74.0
2.	Milik Orang Tua/Keluarga	19	19.0
3.	Angsuran	1	1.0
4.	Kontrak/Sewa	5	5.0
5.	Lainnya	1	1.0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Tabel 16 menunjukkan bahwa, distribusi responden menurut status kepemilikan rumah yang ditempati 74 responden memiliki rumah dengan status milik sendiri, dan 19 responden memiliki rumah dengan status milik orang tua/keluarga

b. Jenis Rumah

Distribusi responden menurut jenis rumah di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 17 berikut:

Tabel 17.
Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah
di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli
Kota Kendari.

No.	Jenis Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
-----	-------------	------------------	----------------

1.	Permanen	52	52.0
2.	Semi Permanen	36	36.0
3.	Papan	12	12.0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Tabel 17 menunjukkan bahwa, jenis rumah yang paling banyak digunakan yaitu jenis permanen sebanyak 52 responden atau 52% dan yang paling sedikit jenis rumah papan yaitu 12 responden atau 12%.

c. Jumlah Pendapatan

Distribusi responden menurut jumlah pendapatan masyarakat di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 18 berikut:

Tabel 18.
Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Jumlah Pendapatan	Total	
		N	%
1	< Rp 500.000	19	19.0
2	Rp 500.000 - Rp 1.500.000	41	41.0
3	> Rp 1.500.000	40	40.0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 19 menunjukkan bahwa, jumlah penghasilan responden yang paling banyak berada pada kelompok jumlah pendapatan Rp.500.000 - Rp. 1.500.000 sebanyak 41 responden atau 41,0% dan penghasilan responden yang paling sedikit berada pada kelompok jumlah pendapatan >Rp.500.000 sebanyak 19 responden atau 19,0%.

3. Akses Pelayanan Kesehatan

a. Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir

Distribusi responden menurut jumlah adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir masyarakat di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 20 berikut:

Tabel 20.
Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan Dalam Sebulan Terakhir di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli Kota Kendari.

No.	Jumlah Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir	Jumlah	
		N	%
1.	Ada	64	64
2.	Tidak	36	36
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 20 menunjukkan bahwa, distribusi responden menurut adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, yaitu 64 responden atau 64% terdapat keluhan kesehatan dalam rumah tangga baik responden atau rumah tangga sedangkan 36 responden atau 36% baik responden maupun anggota rumah tangga tidak mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir.

b. Pertolongan Pertama

Tindakan pertolongan pertama jika terdapat anggota dalam rumah tangga yang sakit di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 21 berikut:

Tabel 21.
Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Tindakan Pertama	Jumlah	
		N	%
1.	Istirahat	11	11

2.	Minum Obat Warung	35	35
3.	Minum Jamu/Ramuan	1	1
4.	Dukun	1	1
5.	Rumah Sakit	2	2
6.	Puskesmas	33	33
7.	Klinik	5	5
8.	Dokter Praktek	2	2
9.	Bidan Praktek/Bidan Didesa	2	2
10.	Polindes	1	1
11.	Lainnya	6	6
12.	Tidak Ada Yang Dilakukan	1	1
13.	Istirahat	11	11
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 21 menunjukkan bahwa, pertolongan pertama yang dilakukan jika sakit berdasarkan hasil pendataan ditemukan 35 responden atau 35% memilih meminum obat warung, sedangkan tindakan pertama yang paling sedikit dilakukan adalah meminum jamu, pergi ke dukun, polindes atau tidak melakukan apapun sama sekali dengan masing-masing 1 responden atau 1%.

c. Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut pernah tidaknya berkunjung ke fasilitas kesehatan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 22 berikut:

Tabel 22.
Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli Kota Kendari.

No.	Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1.	Pernah	92	92
2.	Tidak Pernah	8	8
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 22 menunjukkan bahwa, distribusi responden menurut kunjungan ke fasilitas kesehatan yaitu 92 atau 92% responden memberikan jawaban pernah dan 8 atau 8% responden mengatakan tidak pernah.

d. Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali

Distribusi responden menurut waktu kunjungan ke fasilitas kesehatan terakhir kali di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 23 berikut:

Tabel 23.
Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli Kota Kendari.

No.	Waktu Kunjungan	Jumlah	
		N	%
1.	Sebulan yang lalu	33	35,5
2.	Dua bulan yang lalu	19	20,4
3.	Tiga bulan yang lalu	5	5,4
4.	Lebih dari tiga bulan yang lalu	22	23,7
5.	Tidak ingat	14	15
	Total	93	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 23 menunjukkan bahwa, dari 93 responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan paling banyak yaitu sebulan terakhir dengan jumlah 33 responden atau 35,5%, dan paling sedikit yaitu tiga bulan terakhir dengan jumlah 5 responden atau 5,4%.

e. Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut alasan kunjungan ke fasilitas kesehatan terakhir kali di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 24 berikut:

Tabel 24.
Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Alasan Kunjungan	Jumlah	
		N	%
1.	Rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri	5	5
2.	Rawat jalan karena sakit dialami anggota keluarga	9	9
3.	Memeriksakan kesehatan diri sendiri	40	40
4.	Memeriksakan kesehatan anggota keluarga	22	22
5.	Memeriksakan kehamilan	5	5
6.	Mendapatkan layanan KB	7	7
7.	Rawat inap karena bersalin	1	1
8.	Rawat inap karena sakit lain	1	1
9.	Lainnya	10	10
	Total	100	100

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 24 menunjukkan bahwa, alasan kunjungan ke fasilitas kesehatan yang paling banyak adalah memeriksakan kesehatan diri sendiri dengan jumlah 40 responden atau 40%, sedangkan alasan yang paling sedikit adalah rawat inap karena bersalin dan karena sakit lain dengan jumlah 1 responden atau 1%. Sedangkan responden yang menjawab lainnya dengan jumlah 10 responden atau 10%.

f. Jenis Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut jenis fasilitas kesehatan yang dikunjungi terakhir kali di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 25 berikut:

Tabel 25.
Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1.	Rumah Sakit	11	11
2.	Puskesmas	78	78
3.	Klinik	7	7
4.	Dokter Praktek	1	1
5.	Bidan Praktek/Bidan Desa	3	3
6.	Polindes	0	0
7.	Posyandu	0	0
8.	Mantri	0	0
9.	Kesehatan	0	0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 25 menunjukkan bahwa, distribusi responden menurut jenis fasilitas kesehatan yang banyak dikunjungi adalah puskesmas dengan jumlah 78 responden atau 78% sedangkan fasilitas kesehatan yang paling sedikit dikunjungi adalah dokter praktek yakni 1 responden atau 1%.

g. Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan

Cara responden mencapai fasilitas kesehatan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 26 berikut:

Tabel 26.
Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli Kota Kendari.

No.	Cara Mencapai Dengan Menggunakan	Total
-----	----------------------------------	-------

		N	%
1.	Kendaraan Pribadi	36	36
2.	Angkutan Umum	2	2
3.	Ojek	49	49
4.	Jalan kaki	6	6
5.	Sepeda	0	0
6.	Lainnya	7	7
7.	Tidak Tahu	0	0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 26 menunjukkan bahwa, distribusi responden menurut cara mencapai fasilitas kesehatan yang paling banyak adalah dengan menggunakan kendaraan pribadi yaitu 36 responden atau 70%, sedangkan yang paling sedikit terdapat 2 responden atau 2% dengan menggunakan angkutan umum, 6 responden atau 6% menjawab jalan kaki, 7 responden atau 7% menjawab lainnya dengan alasan meminjam kendaraan pribadi milik tetangga.

h. Jarak Fasilitas Kesehatan

Jarak dari rumah responden dengan fasilitas kesehatan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 27 berikut:

Tabel 27.
Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah (meter)	Jumlah	
		N	%
1.	< 100	7	7
2.	100 – 500	6	6
3.	> 500	87	87
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 27 menunjukkan bahwa, jarak rumah responden dengan fasilitas kesehatan yang paling banyak adalah dengan jarak >500 meter, yaitu sebanyak 87 responden atau 87% dan yang paling sedikit dengan jarak <100 meter dengan jumlah 7 responden atau 7%.

i. Pelayanan yang Memuaskan

Pelayanan yang memuaskan dari fasilitas kesehatan yang pernah dikunjungi oleh responden di Kelurahan Poasia dapat dilihat pada tabel 28 berikut:

Tabel 28.
Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Pelayanan yang Memuaskan	Jumlah	
		N	%
1.	Waktu Tunggu	5	5,4
2.	Biaya Perawatan	1	1,1
3.	Perilaku Dokter Dan Perawat	56	60,9
4.	Perilaku Staff Lain	2	2,8
5.	Hasil Pengobatan	14	15,2
6.	Fasilitas Ruangan	0	0
7.	Makanan/Minuman	0	0
8.	Tidak Ada	13	14,1
9.	Lain-Lain	0	0
	Total	92	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 28 menunjukkan bahwa, dari 92 responden yang pernah mengunjungi fasilitas kesehatan, jawaban yang paling banyak adalah perilaku dokter dan perawat yaitu 56 responden atau 60,9% dan yang paling sedikit adalah biaya perawatan yaitu 1 responden atau 1,1%.

j. Pelayanan yang Tidak Memuaskan

Distribusi responden menurut pelayanan yang tidak memuaskan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 29 berikut:

Tabel 29:
Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Pelayanan yang Tidak Memuaskan	Jumlah	
		N	%
1.	Waktu Tunggu	30	32,6
2.	Biaya Perawatan	2	2,2
3.	Perilaku Dokter Dan Perawat	1	1,7
4.	Hasil Pengobatan	2	2,2
5.	Fasilitas Ruang	3	3,3
6.	Makanan Dan Minum	0	0
6.	Tidak Ada	50	54,3
7.	Lain-Lain	4	4,3
	Total	92	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 29 menunjukkan bahwa dari 92 responden yang pernah mengunjungi fasilitas kesehatan, jawaban yang paling banyak adalah tidak ada yaitu 50 responden atau 54,3%, sedangkan yang paling sedikit adalah perilaku dokter dan perawat yaitu 1 responden atau 1,7%.

k. Kepemilikan Asuransi Kesehatan

Distribusi responden menurut kepemilikan asuransi kesehatan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 30 berikut:

Tabel 30.
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Asuransi Kesehatan di
Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Kepemilikan Asuransi Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	76	76
2.	Tidak	24	24
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 30 menunjukkan bahwa, terdapat 76 responden atau 76% yang memiliki asuransi kesehatan dan 24 responden atau 24% yang tidak memiliki asuransi kesehatan.

1. Jenis Asuransi Kesehatan

Distribusi responden menurut jenis asuransi kesehatan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 31 berikut:

Tabel 31.
Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan di
Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Jenis Asuransi Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1	Askes	11	14,5
2	Bahteramas	0	0
3	Jamsostek	0	0
4	Astek	0	0
5	Asabri	0	0
6	Jamkesmas	2	2,6
7	BPJS	54	71,1
9	Lain-lain	9	11,8
	Total	76	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 31 menunjukkan bahwa jenis asuransi kesehatan yang paling banyak dimiliki adalah BPJS yaitu 54 responden atau 71,1% dan yang paling sedikit yaitu Jamkesmas yaitu 2 responden atau 2,6%.

4. PHBS Tatanan Rumah Tangga

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan. PHBS rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga, agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

a. Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan

Distribusi persalinan responden yang ditolong oleh tenaga kesehatan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 32 berikut:

Tabel 32.
Distribusi Persalinan Responden Yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Bayi Ditolong oleh Tenaga Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	73	73

2.	Tidak	27	27
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 32 menunjukkan bahwa, terdapat 73 responden atau 73% yang memiliki bayi dan ditolong oleh tenaga kesehatan, sedangkan 27 responden atau 27% yang memiliki bayi namun tidak ditolong oleh tenaga kesehatan.

b. Pemberian ASI eksklusif

Distribusi responden menurut pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 32 berikut:

Tabel 33.
Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Eksklusif di
Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli
Kota Kendari.

No.	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	79	79
2.	Tidak	21	21
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 33 menunjukkan bahwa, terdapat 79 responden atau 79% yang memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 21 responden atau 21% tidak memberikan ASI eksklusif.

c. Penimbangan Balita Setiap Bulan

Distribusi responden menurut penimbangan balita setiap bulan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 34 berikut:

Tabel 34:
Distribusi Responden Menurut Penimbangan Balita Setiap Bulan di
Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Penimbangan Balita Setiap Bulan	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	85	85
2.	Tidak	15	15
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 34 menunjukkan bahwa, terdapat 85 responden yang menimbang balitanya setiap bulan dan 15 responden yang tidak menimbang balitanya setiap bulan.

d. Penggunaan Air Bersih

Distribusi responden menurut penggunaan air bersih di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 35 berikut:

Tabel 35.
Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air bersih di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli Kota Kendari

No.	Penggunaan Air bersih	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	99	99
2.	Tidak	1	1
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 35 menunjukkan bahwa, terdapat 99 responden atau 99% yang sudah menggunakan air bersih, sedangkan 1 responden atau 1% yang tidak menggunakan air bersih.

e. Mencuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah Beraktifitas di Air Mengalir

Distribusi responden menurut kebiasaan mencuci tangan pakai sabun di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 36 berikut:

Tabel 36.
Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli Kota Kendari.

No.	Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	98	98
2.	Tidak	2	2
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 36, menunjukkan bahwa, terdapat 98 responden atau 98% yang mencuci tangan dengan sabun sebelum dan setelah beraktifitas, sedangkan 2 responden atau 2% yang tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum dan setelah beraktifitas.

f. BAB di Jamban

Distribusi responden menurut buang air besar di jamban di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 37 berikut:

Tabel 37
Distribusi Responden Menurut Buang Air Besar di Jamban di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli Kota Kendari.

No.	Buang Air Besar di Jamban	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	87	87
2.	Tidak	13	13
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 37 menunjukkan bahwa, distribusi responden menurut Buang Air Besar di jamban terdapat 87 responden atau 87% yang buang air besar di jamban, sedangkan 13 responden atau 13% yang tidak buang air besar di Jamban.

g. Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu

Distribusi responden menurut memberantasan jentik nyamuk di rumah sekali seminggu di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 40 berikut:

Tabel 38.
Distribusi Responden Menurut Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	83	83
2.	Tidak	17	17
	Total	10	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 38 menunjukkan bahwa, terdapat 83 responden atau 83% yang memberantas jentik di rumah sekali seminggu, sedangkan 17 responden atau 17% yang tidak memberantas jentik di rumah sekali seminggu.

h. Makan Sayur dan Buah Setiap Hari

Distribusi responden menurut kebiasaan makan sayur dan buah setiap hari di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 39 berikut:

Tabel 39.
Distribusi Responden Menurut Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	94	94.0
2.	Tidak	6	6.0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 39 menunjukkan bahwa, terdapat 94 responden yang mengonsumsi sayur dan buah setiap hari dan 6 responden yang tidak mengonsumsi sayur dan buah setiap hari.

i. Melakukan Aktifitas Fisik

Distribusi responden menurut kebersihan pekarangan rumah di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 40 berikut:

Tabel 40.
Distribusi Responden Menurut Kebiasaan MelakukanAktifitas Fisik Setiap Hari di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Kebiasaan Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	98	98
2.	Tidak	2	2
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 40, menunjukkan bahwa, terdapat 98 responden atau 98% yang tidak melakukan aktifitas fisik setiap hari dan 2 responden atau 2% yang tidak melakukan aktifitas fisik setiap hari.

j. Keluarga yang Tidak Merokok

Distribusi responden menurut Anggota keluarga yang tidak merokok di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 41 berikut:

Tabel 41.
Distribusi Responden Menurut Keluarga yang Tidak Merokok di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Keluarga yang Tidak Merokok	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	35	35
2.	Tidak	65	65
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 41 menunjukkan bahwa, 35 responden atau 35% tidak merokok dan 65 responden atau 65% yang merokok.

k. Status PHBS

Distribusi responden menurut PHBS di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 42 berikut:

Tabel 42.
Distribusi Responden Menurut Kategori PHBS Tataan Rumah Tangga di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	PHBS Tataan Rumah Tangga	Jumlah	
		N	%
1	Merah	0	0
2	Kuning	9	9.0
3	Hijau	78	78.0
4	Biru	13	13.0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Tabel 42 menunjukkan bahwa status PHBS yang paling banyak adalah PHBS baik (hijau) sebanyak 78 responden. Sedangkan status PHBS yang paling sedikit yaitu status PHBS buruk (merah) sebanyak 0 responden.

5. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir

Pengalaman kehamilan anak terakhir terbagi dalam beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut :

a. Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan

Kehamilan adalah masa dimana wanita membawa embrio dalam tubuhnya yang diawali dengan keluarnya sel telur yang matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma dan keduanya

menyatu membentuk sel yang akan bertumbuh yang membuat terjadinya proses konsepsi dan fertilisasi sampai lahirnya janin.

Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan yang dilakukan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 43 berikut:

Tabel 43.
Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan
Kehamilan Pada Petugas Kesehatan di Kelurahan Poasia,
Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah	
		N	%
1	Ya	41	97,6
2	Tidak	1	2,4
	Total	42	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 43 menunjukan bahwa dari 42 responden, ibu (responden) yang memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan berjumlah 42 responden atau 97,7%, sedangkan responden yang tidak memeriksakan kehamilannya adalah 1 responden atau 2,3%.

b. Pemeriksaan Kehamilan pada Jenis Petugas Kesehatan

Dari 100 responden terdapat 42 responden yang memiliki bayi/balita. Jadi, jumlah responden untuk KIA/KB & Imunisasi berjumlah 42 responden.

Distribusi responden menurut jenis petugas kesehatan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 44 berikut:

Tabel 44.
Distribusi Responden Menurut Jenis Petugas Kesehatan di Desa
Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Jenis Petugas Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1	Dokter Umum	1	2,4
2	Dokter Spesialis Kebidanan	5	11,9
3	Bidan	36	85,7
	Total	42	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 44 menunjukkan bahwa, petugas kesehatan yang paling sering dikunjungi untuk memeriksa kehamilan adalah bidan dengan jumlah 36 responden atau 85,7% sedangkan yang paling jarang adalah dokter umum yaitu 1 responden atau 2,4%.

c. Jumlah Pemeriksaan Kehamilan

Distribusi responden menurut jumlah pemeriksaan kehamilan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 45 berikut:

Tabel 45.
Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

Jumlah Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah					
	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III	
	N	%	N	%	N	%
1	20	71,4	25	69,4	26	72,2
2	1	3,6	2	5,5	2	5,5
3	6	21,4	6	16,7	7	19,4
4	0	0	1	2,8	0	0
5	0	0	1	2,8	0	0
8	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0
Tidak Tahu	1	3,6	1	2,8	1	2,8
Total	28	100	36	100	36	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 45 menunjukkan bahwa, distribusi responden menurut jumlah pemeriksaan kehamilan berdasarkan triwulan selama hamil pada triwulan I sampai III yaitu, terdapat 28 responden memeriksakan kehamilannya pada triwulan pertama dan 1 responden tidak memeriksakannya, 36 responden yang memeriksakan kehamilannya pada triwulan kedua dan 1 responden tidak memeriksanya, dan 36 responden yang memeriksakan kehamilannya pada triwulan ketiga dan 1 responden tidak memeriksanya. Sehingga terdapat 3 responden yang tidak memeriksakan kehamilannya sama sekali pada triwulan I,II dan III.

d. Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan

Distribusi responden menurut pelayanan saat pemeriksaan kehamilan yang diterima di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 46 berikut:

Tabel 46.
Distribusi Responden Menurut Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No	Pelayanan saat Memeriksa Kehamilan	Total	
		N	%
1	Ditimbang Berat Badannya	20	47,6
2	Diukur Tinggi Badannya	1	2,9
3	Disuntik Di Lengan Atas	10	23,8
4	Diukur Tekanan Darah	3	7,1
5	Diukur/Diraba Perutnya	2	4,8
6	Tes Darah HB	1	2,9
7	Tes Air Kencing	0	0
8	Diberi Tablet Penambah	3	7,1

	Darah/TTD/Fe		
9	Diberi Vitamin A	2	4,8
10	Diberi Obat Pencegah Malaria	0	0
11	Diberi Penyuluhan	0	0
12	Tidak Diberikan Pelayanan Apapun	0	0
	Total	42	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Tabel 46 menunjukkan bahwa, pelayanan yang paling banyak didapatkan oleh ibu saat memeriksakan kehamilan adalah ditimbang berat badannya yaitu 20 responden atau 47,6%, sedangkan yang paling sedikit adalah diukur tinggi badannya dan diukur kadar HBnya yaitu masing-masing 1 responden atau 2,9%.

e. Pemeriksaan Kehamilan ke Dukun

Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan pada dukun di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 47 berikut:

Tabel 47.
Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun	Jumlah	
		N	%
1	Ya	26	62
2	Tidak	16	38
	Total	42	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 47 menunjukkan bahwa 25 responden atau 59,5% memeriksakan kehamilannya pada dukun, sedangkan 17 responden atau 40,5% tidak memeriksakan kehamilannya pada dukun.

f. Jumlah Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun

Distribusi responden menurut jumlah pemeriksaan kehamilan pada dukun yang dilakukan responden di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 48 berikut:

Tabel 48.
Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari

No.	Jumlah Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun	Jumlah	
		N	%
1	1-5 kali	10	38,5
2	6-10 kali	15	57,7
3	> 10 kali	0	0
4	Tidak Ingat	1	3,8
	Total	26	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 48 menunjukkan bahwa, 26 responden yang memeriksakan kehamilannya pada dukun. Dan responden tersebut paling banyak melakukan pemeriksaan sebanyak 1-5 kali yaitu 10 responden atau 38,5%, sedangkan yang paling sedikit adalah jawaban tidak ingat yaitu sebanyak 1 responden atau 3,8%.

g. Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas

Distribusi responden menurut pengetahuan bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 49 berikut:

Tabel 49:
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Total	
		N	%
1	Mual dan Muntah Berlebihan	5	12
2	Mules Berkepanjangan	2	4,7
3	Pendarahan melalui Jalan Lahir	8	19
4	Tungkai Kaki Bengkak dan Pusing Kepala	0	0
5	Kejang-kejang	1	2,4
6	Tekanan Darah Tinggi	1	2,4
7	Demam/panas tinggi	0	0
8	Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	4	9,5
9	Lainnya	8	19
10	Tidak Tahu	13	31
	Total	42	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 49 menunjukkan bahwa, dari 42 responden yang memiliki balita, jawaban yang paling banyak mengenai pengetahuan bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas adalah tidak tahu yaitu 13 responden atau 31% dan yang paling sedikit adalah kejang-kejang dan tekanan darah tinggi dengan masing-masing 1 responden atau 2,4%.

6. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

a. Penolong Utama saat Melahirkan

Distribusi responden menurut penolong utama saat melahirkan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 50 berikut:

Tabel 50.
Distribusi Responden Menurut Penolong Utama saat Melahirkan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Penolong Utama saat Melahirkan	Jumlah	
		N	%
2	Dokter Spesialis Kebidanan	6	14,3
3	Bidan	33	78,6
5	Dukun	3	7,1
	Total	42	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 50 menunjukkan bahwa, penolong utama saat melahirkan yang paling banyak adalah bidan yaitu 33 responden atau 78,6%, sedangkan yang paling sedikit yaitu dukun yaitu sebanyak 3 responden atau 7,1%.

b. Tempat Melahirkan

Distribusi responden menurut dimana responden melahirkan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 51 tabel berikut:

Tabel 51.
Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Tempat Melahirkan	Jumlah	
		N	%
1	Rumah Sakit	18	42,8
2	Puskesmas	17	40,4
3	Klinik	1	2,4
4	Rumah Bersalin	2	4,8
5	Dokter Praktek	0	0
6	Bidan Praktek	0	0
7	Polindes	0	0
8	Rumah Responden/Dukun/Orang Lain	2	4,8
9	Lainnya	2	4,8
	Total	42	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 51 menunjukkan bahwa, tempat melahirkan paling banyak adalah rumah sakit yaitu sebanyak 18 responden atau 42,8%, dan yang paling sedikit adalah klinik yaitu sebanyak 1 responden atau 2,4%.

c. Cara Persalinan

Distribusi responden menurut Cara Persalinan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 52 berikut:

Tabel 52.
Distribusi Responden Cara Persalinan di Kelurahan Poasia,
Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Cara Persalinan	Jumlah	
		N	%
1	Normal/Spontan	39	92,9
2	Oksit/Obin	0	0
3	Vakum/Forcep/Cara/Alat Bantu Lainnya	0	0
4	Operasi	3	7,1
	Total	42	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 52 menunjukkan bahwa dari 42 responden untuk disribusi cara melahirkan paling banyak yaiu dengan cara normal yaiu sebanyak 39 responden atau 92,9% dan 3 responden atau 7,1% menjawab dengan dengan cara operasi.

d. Masalah selama Persalinan

Distribusi responden menurut masalah selama persalinan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 53 berikut:

Tabel 53.
Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan di
Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Total	
		N	%

1	Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	5	11,9
2	Pendarahan banyak selama melahirkan	6	14,3
3	Mules Berkepanjangan	5	11,9
4	Tensi Tinggi Secara Mendadak	3	7,1
5	Kejang-kejang	0	0
6	Plasenta tidak keluar	0	0
7	Lainnya	2	4,8
8	Tidak mengalami komplikasi	21	50
	Total	42	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 45 menunjukkan bahwa, jawaban yang paling banyak adalah tidak mengalami komplikasi yaitu 21 responden atau 50% dan yang paling sedikit adalah jawaban lainnya yaitu 2 responden atau 4,8%.

7. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui

a. Perilaku Menyusui

Air Susu Ibu (ASI) adalah [susu](#) yang diproduksi oleh [manusia](#) untuk konsumsi [bayi](#) dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Air susu ibu diproduksi karena pengaruh hormon [prolaktin](#) dan [oksitosin](#) setelah kelahiran bayi. Air susu ibu pertama yang keluar disebut [kolostrum](#) atau jolong dan mengandung banyak [immunoglobulinIgA](#) yang baik untuk pertahanan tubuh bayi melawan [penyakit](#). Bila ibu tidak dapat menyusui anaknya, harus digantikan oleh air susu dari orang lain atau susu formula khusus.

Distribusi responden menurut perilaku menyusui di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 54 berikut:

Tabel 54.

Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Perilaku Menyusui	Jumlah	
		N	%
1	Ya	71	92,2
2	Tidak	6	7,8
	Total	77	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 54 menunjukkan bahwa dari 77 responden (ibu) terdapat 71 responden atau 92,2% yang menyusui anaknya sedangkan 6 responden atau 7,8% tidak menyusui anaknya.

b. Perilaku Inisiasi Menyusui Dini

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah perilaku bayi untuk mencari puting susu ibunya dan melakukan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya ketika satu jam pertama setelah bayi dilahirkan (Baskoro, 2008). Hasil penelitian menyebutkan bahwa Inisiasi Menyusui Dini dapat mencegah 22% kematian neonatal dan meningkatkan 2-8 kali lebih besar keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2007).

Distribusi responden menurut perilaku melakukan inisiasi menyusui dini di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 55 berikut:

Tabel 55.
Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Inisiasi Menyusui Dini	Jumlah	
		N	%
1	Ya	42	57,5
2	Tidak	31	42,5
	Total	73	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 55, menunjukkan bahwa dari 73 responden yang memiliki bayi/balita, terdapat 42 responden atau 57,7% yang melakukan inisiasi menyusui dini sebelum memberikan ASI dan 31 responden atau 42,5% yang menjawab tidak melakukan kegiatan inisiasi menyusui dini sebelum memberikan ASI.

c. Perilaku Pemberian Kolostrum

Kolostrum dari bahasa latin (*colostrum*) atau jolong adalah susu yang dihasilkan oleh kelenjar susu dalam tahap akhir kehamilan dan beberapa hari setelah kelahiran bayi.

Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar payudara. Kolostrum mengandung sel darah putih dan antibodi yang paling tinggi. khususnya kandungan Imunoglobulin A (IgA), yang membantu melapisi usus bayi yang masih rentan terhadap penyakit dan mencegah kuman memasuki tubuh bayi. IgA ini juga membantu dalam mencegah bayi mengalami alergi makanan (Saleha, 2009).

Kolostrum yang dihasilkan ibu umumnya diproduksi dalam jumlah yang sangat kecil, yaitu sekitar 7,4 sendok teh (36,23 ml) per hari atau sekitar 1,4 hingga 2,8 sendok teh (6,8 – 13,72 ml). Dan jumlah yang sangat sedikit tersebut akan segera diminum dan ditelan oleh bayi (Novianti, 2009).

Distribusi responden menurut perilaku pemberian kolostrum di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 56 berikut:

Tabel 56.

Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Kolostrum di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Perilaku Pemberian Kolostrum	Jumlah	
		N	%
1	Ya	64	88,9
2	Tidak	8	11,1
	Total	72	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 56 menunjukkan bahwa, 64 responden atau 88,9% memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh dimana ASI masih mengandung kolostrum, sedangkan 8 responden atau 11,1% tidak memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh.

d. Perilaku Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi

Distribusi responden menurut perilaku pemberian makanan tambahan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 57 berikut:

**Tabel 57 .
Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.**

No.	Pemberian Makanan Tambahan	Jumlah	
		N	%
1	Ya	35	46,1
2	Tidak	41	53,9
	Total	76	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 57, menunjukkan bahwa dari 76 responden terdapat 35 responden atau 46,1% yang memberikan makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir sedangkan 41 responden atau 53,9% tidak memberikan makanan tambahan.

e. Jenis Makanan Tambahan

Makanan tambahan adalah makanan pendamping ASI yang diberikan Ibu kepada balitanya.

Distribusi responden menurut jenis makanan tambahan yang diberikan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 58 berikut:

Tabel 58 .
Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No	Jenis Makanan Tambahan	Total	
		N	%
1	Susu Formula/Susu Bayi	19	54,3
2	Air putih	1	2,8
3	Air Gula/Manis	0	0
4	Air tajin/air beras	0	0
5	Sari buah	0	0
6	Teh	0	0
7	Madu	12	34,3
8	Pisang	3	8,6
9	Lainnya	0	0
	Total	35	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 58 menunjukkan bahwa, dari 35 responden yang memberikan makanan tambahan yang paling banyak adalah pemberian susu formula dengan 19 responden atau 54,3% sedangkan yang paling sedikit adalah pemberian air putih dengan 1 responden atau 2,8%.

f. Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI

Distribusi Responden Menurut perilaku cuci tangan sebelum memberikan ASI di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 59 berikut:

Tabel 59.
Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Cuci Tangan	Jumlah	
		N	%
1	Ya	67	87
2	Tidak	10	13
	Total	77	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 61, menunjukkan bahwa dari 77 responden, 67 responden atau 87% mencuci tangan sebelum memberikan ASI dan 10 responden atau 13% tidak mencuci tangan sebelum memberikan ASI.

8. Riwayat Imunisasi

a. Kepemilikan Catatan Imunisasi

Distribusi Responden Menurut kepemilikan catatan imunisasi di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 60 berikut:

Tabel 60.
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Catatan Imunisasi	Jumlah	
		N	%
1	Ya	36	55,4
2	Tidak	29	44,6

	Total	65	100
--	--------------	-----------	------------

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 60 menunjukkan bahwa dari 65 responden, hanya 36 responden atau 55,4% yang memiliki catatan imunisasi KMS maupun Buku KIA, sedangkan 29 responden atau 44,6% tidak memiliki catatan imunisasi.

b. Jenis imunisasi yang diberikan

Distribusi Responden Menurut jenis imunisasi yang diberikan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 61 berikut:

Tabel 61.
Distribusi Responden Menurut Jenis Imunisasi yang diberikan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli Kota Kendari.

No.	Jenis Imunisasi yang diberikan	Jumlah	
		N	%
1	BCG	2	3,1
2	POLIO 1	5	7,8
3	POLIO 2	1	1,6
4	POLIO 3	0	0
5	POLIO 4	0	0
6	DPT 1	0	0
7	DPT 2	4	6,2
8	DPT 3	1	1,6
9	CAMPAK	15	23,4
10	HEPATITIS 1	4	6,2
11	HEPATITIS 2	0	0
12	HEPATITIS 3	0	0
13	Lengkap	31	48,4
14	Belum diberikan Imunisasi apapun	0	0
15	Tidak Ingat	1	1,6
	Total	64	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 61 menunjukkan bahwa, yang memiliki bayi/balita hanya 31 responden atau 48,4% yang menjawab lengkap dan 1 responden atau 1,6% menjawab tidak ingat.

c. Pengetahuan mengenai Imunisasi

Distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai alasan dari melakukan imunisasi di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 62 berikut:

Tabel 62.
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai
Alasan Imunisasi di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota
Kendari.

No	Pengetahuan Alasan Imunisasi	Total	
		N	%
1	Supaya Sehat	36	48,6
2	Supaya pintar	1	1,3
3	Supaya gemuk	0	0
4	Supaya tidak sakit	3	4,1
5	Supaya Kebal Terhadap Penyakit	26	35,1
6	Lainnya	1	1,3
5	Tidak tahu	7	9,5
	Total	74	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Tabel 62 menunjukkan bahwa dari 74 responden yang memberikan imunisasi terhadap balitanya, yang paling banyak mengetahui alasan imunisasi adalah supaya sehat sebanyak 36 responden atau 48,6%, sedangkan yang paling sedikit mengetahui alasan imunisasi adalah supaya pintar dan lainnya masing-masing 1 responden atau 1,3%.

9. Gizi Kesehatan Masyarakat

a. Pengetahuan Tentang Garam Beryodium

Distribusi responden menurut pengetahuan responden tentang garam beryodium di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 63 berikut:

Tabel 63.
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No	Pengetahuan Tentang Garam Beryodium	Jumlah	
		N	%
1	Ya, Tahu	64	64
2	Tidak Tahu	36	36
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Tabel 63 menunjukkan bahwa, terdapat 64 responden atau 64% yang mengetahui garam beryodium, sedangkan 36 responden atau 36% tidak mengetahui garam beryodium.

b. Penggunaan Garam Beryodium Untuk Konsumsi di Rumah Tangga

Distribusi responden menurut penggunaan garam beryodium untuk konsumsi di rumah tangga di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 64 berikut:

Tabel 64.
Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium Untuk Konsumsi di Rumah Tangga di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No	Penggunaan Garam Beryodium Untuk Konsumsi di Rumah	Jumlah	
		N	%

	Tangga		
1	Ya	97	97
2	Tidak	1	1
3	Tidak Tahu/Lupa	2	2
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Tabel 64 menunjukkan bahwa dari 100 responden hanya 97 responden atau 97% yang menggunakan garam beryodium dan 1 responden atau 1% tidak menggunakan garam beryodium dan 2 responden atau 2% lainnya tidak tahu.

c. Jenis Garam yang Digunakan

Distribusi responden menurut jenis garam yang digunakan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 65 berikut:

Tabel 65.
Distribusi Responden Menurut Jenis Garam yang Digunakan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No	Jenis Garam yang digunakan	Jumlah	
		N	%
1	Curah/Kasar	83	83
2	Bata/Briket	1	1
3	Halus	16	16
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Tabel 65 menunjukkan bahwa dari 100 responden, garam yang paling banyak digunakan adalah jenis garam kasar/curah yaitu 83 responden atau 83% sedangkan yang paling sedikit menggunakan bata/briket yaitu 1 responden atau 1%.

d. Tempat Memperoleh/Membeli Garam

Distribusi responden menurut tempat memperoleh garam Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 66 berikut:

Tabel 66:
Distribusi Responden Menurut Tempat Memperoleh Garam di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No	Tempat Memperoleh Garam	Jumlah	
		N	%
1	Diberikan Orang/Tetangga/Keluarga	1	1
2	Warung	30	30
3	Pasar	66	66
4	Pedagang keliling	1	1.4
5	Lainnya	2	2
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Tabel 66 menunjukkan bahwa, jawaban yang paling banyak untuk tempat memperoleh garam adalah di pasar yaitu 66 responden atau 66%, sedangkan yang paling sedikit memperoleh garam di pedagang keliling dan diberikan oleh orang/tetangga/keluarga yaitu masing-masing 1 responden atau 1% dan 2 responden atau 2% menjawab lainnya.

e. Cara Penggunaan Garam Beryodium

Distribusi responden menurut cara penggunaan garam beryodium Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 67 berikut:

Tabel 67.
Distribusi Responden Menurut Cara Penggunaan Garam Beryodium di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No	Cara Penggunaan Garam Beryodium	Jumlah	
		N	%
1	Dicampur dengan bahan makanan sebelum di masak	23	23
2	Dicampur dengan bahan makanan	49	49

	saat di masak		
3	Dicampur dengan bahan makanan setelah di masak	28	28
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Tabel 67 menunjukkan bahwa, distribusi cara penggunaan garam yang paling banyak adalah dicampur dengan bahan makanan saat di masak yaitu 49 responden atau 49%, sedangkan yang paling sedikit adalah cara penggunaan garam dicampur dengan bahan makanan sebelum di masak yaitu 23 responden atau 23%.

f. Akibat dari kekurangan yodium

Distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai akibat dari kekurangan yodium di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 68 berikut:

Tabel 68.
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No	Akibat Kekurangan Garam Beryodium	Jumlah	
		N	%
1	Terjadi Gondok	58	58
2	Anak Menjadi Bodoh	0	0
3	Anak Menjadi Cebol	2	2
4	Lainnya	0	0
5	Tidak Tahu	40	40
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Tabel 68 menunjukkan bahwa, 54 responden atau 54% menjawab terjadi gondok dan 2 responden atau 2% menjawab anak menjadi cebol.

10. Pola Konsumsi

a. Makan dalam Sehari

Distribusi responden menurut pola konsumsi dalam sehari berapa kali di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 69 berikut:

Tabel 69.
Distribusi Responden Menurut Makan dalam Sehari di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No	Makan Dalam Sehari	Jumlah	
		N	%
1	Satu Kali dalam Sehari	3	3
2	Dua Kali dalam Sehari	40	40
3	Tiga Kali dalam Sehari	54	54
4	Lebih Dari 3 Kali Sehari	3	3
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Tabel 69 menunjukkan bahwa, pola konsumsi terbanyak adalah dengan mengonsumsi makanan 3 kali sehari sebanyak 54 responden atau 54% dan pola konsumsi makanan paling sedikit adalah sebanyak 1 kali sehari dan lebih dari 3 kali sehari dengan masing-masing 3 responden atau 3%.

b. Makan/Sarapan Pagi

Distribusi responden menurut responden yang sarapan pagi di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 70 berikut:

Tabel 70.
Distribusi Responden Menurut Responden yang Sarapan pagi di
Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No	Sarapan Pagi	Jumlah	
		N	%
1	Ya	84	84
2	Tidak	16	14
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Tabel 70 menunjukkan bahwa, responden yang biasa sarapan pagi sebanyak 84 responden atau 84% dan responden yang tidak biasa sarapan pagi adalah sebanyak 16 responden atau 16%.

11. Status Gizi

a. Status Gizi Bayi Usia 0 – 6 Bulan (BB/U)

Distribusi responden menurut Status Gizi Bayi Usia 0 – 6 Bulan (BB/U) di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 71 berikut :

Tabel 71.
Distribusi Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan Menurut BB/U di
Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Gizi buruk	0	0
2.	Gizi Kurang	1	33.3
3.	Gizi baik	2	66.7
4.	Gizi Lebih	0	0
	Total	3	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 71 menunjukkan bahwa dari 3 responden yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, yang paling banyak adalah status gizi baik yaitu 2 balita atau 66,7% sedangkan yang paling sedikit adalah status gizi kurang yaitu 1 balita atau 33,3%.

b. Status Gizi Balita Usia 7-12 Bulan (BB/U)

Distribusi responden menurut Status Gizi Balita Usia 7-12 Bulan (BB/U) di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 72 berikut:

Tabel 72.
Distribusi Status Gizi Balita Usia 7-12 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Gizi buruk	0	0
2.	Gizi Kurang	1	50
3.	Gizi baik	1	50
4.	Gizi Lebih	0	0
	Total	2	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 72 menunjukkan bahwa dari 2 responden yang memiliki balita usia 7-12 bulan, untuk gizi kurang yaitu 1 responden atau 50% dan 1 responden atau 50% .

c. Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan (BB/U)

Distribusi responden menurut Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan (BB/U) di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 73 berikut:

Tabel 73.
Distribusi Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Gizi buruk	0	0
2.	Gizi Kurang	1	16.7
3.	Gizi baik	5	83.3
4.	Gizi Lebih	0	0
	Total	6	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 73 menunjukkan bahwa dari 6 responden yang memiliki balita usia 13-24 bulan, yang paling banyak adalah balita dengan status gizi baik yaitu 5 balita atau 83,3% dan yang paling sedikit adalah balita dengan status gizi kurang sebanyak 1 balita atau 16,7%.

d. Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan (BB/TB)

Distribusi responden menurut Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan (BB/TB) di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 74 berikut:

Tabel 74.
Distribusi Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan Menurut BB/TB di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Sangat Kurus	2	28,6
2.	Kurus	3	42,9
3.	Normal	2	28,6
4.	Gemuk	0	0
	Total	7	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 74 menunjukkan bahwa dari 7 responden yang memiliki balita usia 13-24 bulan, yang paling banyak adalah balita dengan status kurus sebanyak 3 balita atau 42,9% dan yang paling sedikit adalah dengan

status gizi badan sangat kurus dan normal dengan masing-masing 2 responden sebanyak 14,3%.

e. Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan (TB/U)

Distribusi responden menurut Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan (BB/TB) di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 75 berikut:

Tabel 75:
Distribusi Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan Menurut TB/U di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Sangat Pendek	5	71,4
2.	Pendek	0	0
3.	Normal	1	14,3
4.	Tinggi	1	14,3
	Total	7	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 75 menunjukkan bahwa dari 7 responden yang memiliki balita usia 13-24 bulan, yang paling banyak adalah balita dengan status gizi tinggi badan sangat pendek sebanyak 5 balita atau 71,4% dan yang paling sedikit adalah balita dengan status gizi normal dan tinggi dengan masing-masing 1 balita atau 14,3%.

f. Status Gizi Balita Usia 25-36 (BB/U)

Distribusi responden menurut Status Gizi Balita Usia 25-36 (BB/U) di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 76 berikut:

Tabel 76:
Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%

1.	Gizi buruk	0	0
2.	Gizi Kurang	2	40
3.	Gizi baik	3	60
4.	Gizi Lebih	0	0
	Total	5	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 76 menunjukkan bahwa, dari 5 responden yang memiliki balita usia 25-36 bulan, yang paling banyak adalah balita dengan status gizi baik yakni 3 balita atau 60% dan status gizi kurang yakni 2 balita atau 40%.

g. Status Gizi Balita Usia 25-36 (BB/TB)

Distribusi responden menurut Status Gizi Balita Usia 25-36

(BB/TB) di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 77 berikut:

Tabel 77.
Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan Menurut BB/TB di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Sangat Kurus	0	0
2.	Kurus	1	20
3.	Normal	2	40
4.	Gemuk	1	20
	Total	5	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 77 menunjukkan bahwa dari 5 responden yang memiliki balita usia 25-36 bulan, yang paling banyak adalah status gizi badan normal sebanyak 2 balita atau 40% sedangkan yang paling sedikit adalah status gizi badan kurus dan badan gemuk yaitu masing-masing 20%.

h. Status Gizi Balita Usia 25-36 (TB/U)

Distribusi responden menurut Status Gizi Balita Usia 25-36 (TB/U) di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 78 berikut:

Tabel 78.
Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan Menurut TB/U di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Sangat Pendek	2	40
2.	Pendek	0	0
3.	Normal	3	60
4.	Tinggi	0	0
	Total	5	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 78 menunjukkan bahwa dari 5 responden yang memiliki balita usia 25-36 bulan, yang paling banyak adalah status gizi tinggi badan normal yakni 3 balita atau 60% sedangkan yang paling sedikit adalah status gizi tinggi badan sangat pendek yakni 2 balita atau 40%.

12. Mortality

a. Anggota Keluarga yang Meninggal 1 Tahun Terakhir

Distribusi responden menurut anggota keluarga yang meninggal 1 tahun terakhir di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 79 berikut:

Tabel 79:
Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Anggota Keluarga Yang Meninggal	Jumlah	
		N	%
1	Ya	14	14
2	Tidak	86	86

	Total	100	100
--	--------------	------------	------------

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 79 menunjukkan bahwa, distribusi responden anggota keluarga yang meninggal dalam satu tahun terakhir adalah 14 orang atau 14%.

13. Sanitasi dan Sumber Air Minum

a. Sumber Air Minum Utama

Distribusi responden menurut sumber air minum utama yang digunakan, di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 80 berikut:

Tabel 80.
Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utamadi
Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Sumber Air Minum Utama	Jumlah	
		N	%
1.	Air Ledeng/PDAM	63	63
2.	Sumur Bor (pompa tangan, mesin air)	8	8
3.	Sumur Gali	6	6
4.	Mata Air	2	2
5.	Air Isi Ulang/Refill	21	21
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 80 menunjukkan bahwa, sumber air minum terbanyak adalah dengan menggunakan air ledeng/PDAM yakni sebanyak 63 responden atau 63%, sedangkan yang paling sedikit adalah yang menggunakan mata air sebanyak 2 responden atau 2%.

b. Perilaku Memasak Air Minum

Distribusi responden menurut perilaku memasak air minum di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 81 berikut

Tabel 81.
Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di
Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Perilaku Memasak Air Minum	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	78	78
2.	Tidak	22	22
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 81, menunjukkan bahwa dari 100 responden, terdapat 78 responden atau 78% memasak air sebelum diminum dan 22 responden atau 22% yang tidak memasak air sebelum diminum.

c. Alasan Tidak Memasak Air

Distribusi responden menurut alasan tidak memasak air di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 82 berikut:

Tabel 82.
Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di
Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Alasan	Jumlah	
		N	%
1.	Tidak Tahu Cara Melakukannya	3	11,1
2.	Makan Waktu/Tidak Ada Waktu	5	18,5
3.	Mahal/Tidak Punya Uang	1	3,7
4.	Air Sudah Bersih Tidak Perlu Diolah Lagi	11	40,7
5.	Rasanya Menjadi Tidak Enak	2	7,4
6.	Lainnya	5	18,5
	Total	27	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 82 menunjukkan bahwa, dari 27 responden yang tidak memasak air sebelum diminum, alasan yang paling banyak adalah karena air sudah

bersih dan tidak perlu diolah lagi yaitu 11 responden atau 40,7% dan yang paling sedikit adalah karena biayanya mahal yaitu 1 responden atau 3,7%.

d. Kepemilikan Jamban

Distribusi responden menurut jenis jamban yang digunakan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 83 berikut:

Tabel 83.
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No	Kepemilikan Jamban	Jumlah	
		N	%
1	Ya	86	86
2	Tidak	14	14
	Total	70	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Tabel 83 menunjukkan bahwa, terdapat 86 responden yang memiliki jamban dan sebanyak 14 responden yang tidak memiliki jamban.

e. Jenis Jamban

Distribusi responden menurut jenis jamban yang digunakan di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 84 berikut:

Tabel 84.
Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Jenis Jamban	Jumlah	
		N	%
1.	Sendiri dengan <i>septic tank</i>	76	76
2.	Sendiri tanpa <i>septic tank</i>	10	10
3.	Bersama	5	5
4.	MCK/Umum	1	1
6.	Sungai/kali/parit/selokan	2	2
7.	Kolam/empang	1	1
8.	Laut atau danau	4	4
9.	Lainnya	1	1

	Total	100	100
--	--------------	------------	------------

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 84 menunjukkan bahwa, jenis jamban yang paling banya adalah jenis jamban sendiri dengan septic tank sebanyak 76 responden, dan yang paling sedikit adalah jenis jamban MCK/umum dan kolam/empang yaitu masing-masing 1 responden. Sedangkan 1 responden memberikan jawaban lainnya dengan alasan menggali tanah pada lahan yang ada di belakang rumah.

f. Kepemilikan Tempat Sampah

Distribusi responden menurut kepemilikan Tempat Sampah di Kelurahan Poasia,dapat dilihat pada tabel 85 berikut:

Tabel 85:
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Kepemilikan Tempat Sampah	Jumlah	
		N	%
1	Ya	79	79
2	Tidak	21	21
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2017

Tabel 85 menunjukkan bahwa, terdapat 79 responden atau 79% memiliki tempat sampah dan sebanyak 21 responden atau 21% yang tidak memiliki tempat sampah.

g. Jenis Tempat Sampah

Distribusi responden menurut kepemilikan jenis tempat sampah di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 86 berikut:

Tabel 86.
Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Jenis Tempat Sampah	Jumlah	
		N	%
1.	Wadah Tertutup	16	20
2.	Wadah Tidak Tertutup	41	51,2
3.	Di Angkut Petugas Sampah	1	1,3
4.	Kantong Plastik,Dibungkus	18	22,5
5.	Lubang Terbuka	1	1,3
7.	Tempat Terbuka	2	2,5
8.	Lainnya	1	1,3
	Total	80	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 86 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memiliki tempat sampah, yang paling banyak adalah jenis tempat sampah dengan wadah tidak tertutup sebanyak 41 responden atau 51,2%, sedangkan yang paling sedikit adalah jenis tempat sampah dengan diangkut petugas sampah, lubang terbuka dan lainnya dengan masing-masing 1 responden atau 1,3%.

h. Pengelolaan Sampah

Distribusi responden menurut pengelolaan sampah di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 87 berikut:

Tabel 87.
Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Pengelolaan Sampah	Total	
		N	%
1.	Dibuang Ke Pekarangan	1	4,8
3.	Dibuang Ke Laut	16	76,2
4.	Dibakar	3	14,3
6.	Lainnya	1	4,8
	Jumlah	21	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 87 menunjukkan bahwa, dari 21 responden yang tidak memiliki tempat sampah, cara pengolahan sampah yang paling banyak adalah dibuang ke laut yaitu sebanyak 16 responden atau 76,2% dan yang paling sedikit adalah dibuang ke pekarangan dan jawaban lainnya dengan masing-masing 1 responden atau 4,8%.

i. Bahan Bakar Untuk Memasak

Distribusi responden menurut bahan bakar yang digunakan untuk memasak di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 96 berikut:

Tabel 88.
Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Untuk Memasak di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Bahan Bakar	Total	
		N	%
2.	Minyak Tanah	2	2
3.	Gas	98	98
	Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 88 menunjukkan bahwa, bahan bakar yang paling banyak dipakai adalah gas yaitu 98 responden atau 98% dan yang paling sedikit adalah minyak tanah yaitu 2 responden atau 2%.

j. Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Distribusi responden menurut Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 89 berikut:

Tabel 89.
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Kepemilikan SPAL	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	35	35
2.	Tidak	65	65
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 89, menunjukkan bahwa dari 100 responden, terdapat 65 responden atau 65% yang tidak memiliki SPAL dan 35 responden atau 35% yang memiliki SPAL.

14. Observasi

a. Status Rumah Sehat

Distribusi responden menurut status rumah sehat di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 90 berikut:

Tabel 90.
Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Status Rumah Sehat	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	81	81
2	Tidak Memenuhi Syarat	19	19
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 90, menunjukkan bahwa, distribusi responden menurut status rumah sehat yang memenuhi syarat adalah 81 responden atau 81%, sedangkan distribusi responden menurut status rumah sehat yang tidak memenuhi syarat adalah 19 responden atau 19%.

b. Status Sarana Air Bersih Sumur Gali

Distribusi responden menurut status sarana air bersih dalam hal ini sumur gali di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 91 berikut:

Tabel 91.
Distribusi Responden Menurut Status Sarana Air Bersih Sumur Gali di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Status Sumur Gali	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	4	33,3
2	Tidak Memenuhi Syarat	8	66,7
	Total	12	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 91 menunjukkan bahwa, hanya 12 responden yang memiliki sumur gali dan hanya 4 responden atau 33,3% sumur galinya memenuhi syarat, sedangkan 8 responden atau 66,7% sumur galinya tidak memenuhi syarat.

c. Status Jamban Keluarga

Distribusi responden menurut status jamban keluarga di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 92 berikut:

Tabel 92.

Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Status Jamban Keluarga	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	68	79
2	Tidak Memenuhi Syarat	18	21
	Total	86	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 92 menunjukkan bahwa dari 86 responden, distribusi responden menurut jamban keluarga, 68 responden atau 79% jambannya memenuhi syarat sedangkan 18 responden atau 21% tidak memenuhi syarat.

d. Status Saluran Pembuangan Air Kotor

Distribusi responden menurut status pembuangan air kotor di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 93 berikut:

Tabel 93.
Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Status Saluran Pembuangan Air Kotor	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	39	44,8
2	Tidak Memenuhi Syarat	48	55,2
	Total	87	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 93 menunjukkan bahwa, dari 87 responden dengan status saluran pembuangan air kotor yang memenuhi syarat terdapat 39 responden atau 44,8%, sedangkan status saluran pembuangan air kotor yang tidak memenuhi syarat adalah 48 responden atau 55,2%.

e. Status Tempat Pembuangan Sampah

Distribusi responden menurut status tempat pembuatan sampah di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 95 berikut:

Tabel 94.
Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Status Tempat Pembuangan Sampah	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	40	43
2	Tidak Memenuhi Syarat	53	57
	Total	93	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 94 menunjukkan bahwa, distribusi status tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat berjumlah 40 responden atau 43%, sedangkan status tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat berjumlah 53 responden atau 57%.

f. Status Kualitas Air

Air adalah zat atau materi atau unsur yang penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui sampai saat ini di bumi, tetapi tidak diplanet lain. Air menutupi hampir 71% permukaan bumi. Terdapat 1,4 triliun kilometer kubik (330 juta mil³) tersedia di bumi. Air sebagian besar terdapat di laut (air asin) dan pada lapisan-lapisan es (di kutub dan puncak-puncak gunung), akan tetapi juga dapat hadir sebagai awan, hujan, sungai, danau, uap air, dan lautan es. Air bersih dapat diartikan air yang memenuhi persyaratan untuk pengairan sawah, untuk treatment air minum dan untuk *treatment* air sanitasi. Persyaratan disini ditinjau dari persyaratan kandungan kimia, fisika dan biologis.

Distribusi responden menurut status kualitas air bersih di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 95 berikut:

Tabel 95:
Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Status Kualitas Air	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	88	88
2	Tidak Memenuhi Syarat	12	12
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2018

Tabel 95 menunjukkan bahwa, distribusi responden status kualitas air yang memenuhi syarat berjumlah 88 responden atau 88%, sedangkan distribusi responden status kualitas air yang tidak memenuhi syarat berjumlah 12 responden atau 12%.

15. Gangguan Kesehatan

- a. Masyarakat yang pernah didiagnosis menderita *Tuberculosis* (TB) paru.

Distribusi responden berdasarkan masyarakat yang pernah didiagnosis terkena *Tuberculosis* Paru berdasarkan table 96 adalah sebagai berikut:

Table 96
Distribusi Responden Berdasarkan Masyarakat yang Pernah Didiagnosis Terkena *Tuberculosis* (TB) Paru di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Diagnosis <i>Tuberculosis</i> Paru	Jumlah	
		N	%
1	Ya	2	2
2	Tidak	98	98
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 96 menunjukkan bahwa, dari 100 responden jumlah penderita TBC adalah sebanyak 2 responden atau 2% sedangkan 98 responden atau 98% lainnya tidak menderita TBC.

- b. Masyarakat yang meminum obat TBC secara teratur (selama 6 bulan).

Distribusi responden berdasarkan masyarakat yang meminum obat TBC secara teratur (selama 6 bulan) di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari adalah sebagai berikut:

Tabel 97.
Distribusi Responden Berdasarkan Masyarakat yang Meminum Obat TBC Secara Teratur (Selama 6 Bulan) di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Meminum Obat Secara Teratur	Jumlah	
		N	%
1	Ya	2	2
2	Tidak	0	0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 97 menunjukkan bahwa, dari 2 responden yang terkena TBC keduanya meminum obat TBC secara teratur selama 6 bulan.

- c. Masyarakat yang pernah menderita batuk berdarah

Distribusi responden berdasarkan masyarakat yang pernah menderita batuk berdarah > 2 minggu disertai satu atau lebih gejala dahak bercampur darah/batuk berdarah, berat badan menurun, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, dan demam > 1 bulan berdasarkan tabel 98 adalah sebagai berikut:

Tabel 98.
Distribusi Responden Berdasarkan Masyarakat Yang Pernah Menderita Batuk Berdahak > 2 Minggu Disertai Satu Atau Lebih Gejala Dahak Bercampur Darah/Batuk Berdarah, Berat Badan Menurun, Berkeringat Malam Hari Tanpa Kegiatan Fisik, Dan Demam > 1 Bulan Di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Masyarakat Yang Pernah Menderita Batuk Berdahak >2 Minggu	Jumlah	
		N	%
1	Ya	2	2
2	Tidak	98	98
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 98 menunjukkan bahwa, dari 100 responden yang pernah menderita batuk berdahak > 2 Minggu disertai satu atau lebih gejala dahak bercampur darah/batuk berdarah, berat badan menurun, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik dan demam > 1 bulan adalah sebanyak 2 responden atau 2% dan yang tidak adalah sebanyak 98%.

- d. Masyarakat didiagnosis menderita tekanan darah tinggi/hipertensi.

Distribusi responden berdasarkan pernah didiagnosis menderita tekanan darah tinggi/hipertensi berdasarkan tabel 99 adalah sebagai berikut:

Tabel 99.
Distribusi Responden Berdasarkan Pernah Didiagnosis Menderita Tekanan Darah Tinggi/Hipertensi di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Penderita Tekanan Darah Tinggi/Hipertensi	Jumlah	
		N	%
1	Ya	8	8
2	Tidak	92	92
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 99 menunjukkan bahwa, dari 100 responden jumlah penderita tekanan darah tinggi/hipertensi adalah 8 responden atau 8% dan yang tidak menderita adalah sebanyak 92 responden atau 98%.

- e. Masyarakat yang meminum obat tekanan darah tinggi/ hipertensi secara teratur

Distribusi responden berdasarkan yang meminum obat secara teratur berdasarkan tabel 100 adalah sebagai berikut:

Tabel 100:
Distribusi Responden Berdasarkan yang Meminum Obat Tekanan Darah Tinggi/Hipertensi Secara Teratur di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Meminum Obat Secara Teratur	Jumlah	
		N	%

1	Ya	6	75
2	Tidak	2	25
	Total	8	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 100 menunjukkan bahwa, dari 8 responden yang menderita tekanan darah tinggi/hipertensi yang meminum obat secara teratur adalah sebanyak 6 responden atau 75% dan yang tidak teratur adalah 2 responden atau 25%.

f. Masyarakat yang pernah melakukan pengukuran darah

Distribusi masyarakat yang pernah melakukan pengukuran darah berdasarkan tabel 101 adalah sebagai berikut:

Tabel 101.
Distribusi Responden Berdasarkan yang Pernah Melakukan
Pengukuran Darah di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota
Kendari.

No.	Pernah Mengukur Tekanan Darah	Jumlah	
		N	%
1	Ya	98	98
2	Tidak	2	2
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 101 menunjukkan bahwa, dari 100 responden jumlah responden yang pernah melakukan pengukuran tekanan darah adalah sebanyak 98 responden atau 98% dan yang tidak pernah melakukan pengukuran darah adalah sebanyak 2 responden atau 2%.

g. Hasil Pengukuran Tekanan Darah

Distribusi responden berdasarkan hasil pengukuran darah berdasarkan tabel 102 adalah sebagai berikut:

Tabel 102:
Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Pengukuran Darah di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Hasil Pengukuran	Jumlah	
		N	%
1	Normal : 120/80	92	92
2	Tinggi : >120/80	8	8
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 102 menunjukkan bahwa, dari 100 responden yang pernah melakukan pengukuran darah, responden dengan tekanan darah normal adalah sebanyak 92 responden atau 92% sedangkan untuk tekanan darah tinggi adalah sebanyak 8 responden atau 8%.

h. Masyarakat yang pernah menderita gangguan jiwa

Distribusi responden yang pernah mengalami gangguan kejiwaan berdasarkan tabel 103 adalah sebagai berikut:

Tabel 103.
Distribusi Responden yang Pernah Mengalami Gangguan Kejiwaan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

No.	Penderita Gangguan	Jumlah
-----	--------------------	--------

	Jiwa	N	%
1	Ya	0	0
2	Tidak	100	100
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 103 menunjukkan bahwa, dari 100 responden yang didata tidak ada yang mengalami gangguan kejiwaan.

B. PEMBAHASAN

1. Keadaan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Poasia

Berdasarkan hasil pendataan dan observasi yang dilakukan \pm 1 minggu maka diperoleh data 100 Kepala Rumah Tangga dari 4 RW. Jumlah penduduk berdasarkan Profil Tingkat Perkembangan Kelurahan Poasia tahun 2015-2020 menyebutkan bahwa jumlah penduduk sebanyak 1400 jiwa dengan 404 Kepala Keluarga.

Keadaan masyarakat ini meliputi karakteristik responden, data keluarga, data kesehatan lingkungan, PHBS tatanan rumah tangga, pengetahuan khusus, pelayanan kesehatan dan perilaku lainnya yang berpengaruh dan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

a. Karakteristik Responden

Masyarakat Kelurahan Poasia 1317 mayoritas beragama Islam, 83 beragama Kristen dan katolik 3 dengan suku mayoritas adalah suku bugis. Mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat ialah karyawan swasta

dan nelayan dengan tingkat ekonomi menengah ke atas, yaitu sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan Rp 500.000,00 hingga 1.000.000/bulan.

Berdasarkan kegiatan pengumpulan data (Primer) diperoleh sebanyak 100 responden berdasarkan jenis kelamin, dan keseluruhan dari responden tersebut adalah perempuan dan laki-laki.

Umumnya masyarakat Kelurahan Poasia memiliki tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah, terbukti dari 100 orang warga yang menjadi responden, terdapat 2% warga yang tidak tamat SD atau sekitar 2 jiwa, 26% tamat SD atau sekitar 26 jiwa, 30% tamat SMP atau sekitar 30 jiwa, 36% tamat SMA atau sekitar 36 jiwa, dan 4% tamat perguruan tinggi atau sekitar 4 jiwa. Jadi dapat disimpulkan, bahwa masyarakat yang mendiami Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang terkait kesehatan.

b. Data Keluarga

Berdasarkan hasil pengambilan data primer yang dilakukan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari bahwa ada 25 Kepala Rumah Tangga yang mempunyai anggota keluarga sebanyak < 5 orang (17,5%) dan ada 45 Kepala Keluarga yang mempunyai anggota keluarga sebanyak 5-10 orang (31,5%).

c. Data Kesehatan Lingkungan

Air yang kotor dapat membawa penyakit kepada manusia. Oleh karena itu penyediaan air bersih/minum bertujuan untuk mencegah penyakit bawaan

air. Air minum yang ideal seharusnya jernih, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau. Air minum pun seharusnya tidak mengandung kuman pathogen dan segala makhluk yang membahayakan kesehatan manusia. Tidak mengandung zat kimia yang dapat mengubah fungsi tubuh, tidak dapat diterima secara estetis, dan dapat merugikan secara ekonomis. Air seharusnya tidak korosif, tidak meninggalkan endapan pada seluruh jaringan distribusinya.

Sebagian besar penduduk Kelurahan Poasia menggunakan sumber air minum yaitu air sumur gali yang terlebih dahulu di endapkan jika akan mengkonsumsinya, dan sebagian kecil diantaranya menggunakan air isi ulang/refill untuk dikonsumsi.

Air limbah adalah air kotoran atau air bekas yang tidak bersih yang mengandung berbagai zat yang bersifat membahayakan kehidupan manusia, hewan dan lainnya, muncul karena hasil perbuatan manusia (Azwar, 1990). Menurut (Entjang 2000) air limbah (*sewage*) adalah *excreta* manusia, air kotor dari dapur, kamar mandi dari WC, dari perusahaan-perusahaan termasuk pula air kotor dari permukaan tanah dan air hujan.

Air limbah rumah tangga terdiri dari 3 fraksi penting:

- 1) Tinja (*faeces*), berpotensi mengandung mikroba patogen.
- 2) Air seni (*urine*), umumnya mengandung Nitrogen dan Fosfor, serta kemungkinan kecil mikroorganisme.
- 3) *Grey water*, merupakan air bekas cucian dapur, mesin cuci dan kamar mandi. *Grey water* sering juga disebut dengan istilah *sullage*. Mikroba patogen banyak terdapat pada *excreta* (Mulia, 2005).

Pembuangan kotoran (*feces* dan *urina*) yang tidak menurut aturan memudahkan terjadinya penyebaran “*water borne disease*”. Syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan menurut Ehlers dan Steel adalah:

- 1) Tidak boleh mengotori tanah permukaan
- 2) Tidak boleh mengotori air permukaan
- 3) Tidak boleh mengotori air dalam tanah
- 4) Kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai tempat lalat bertelur atau berkembang biakan vektor penyakit lainnya
- 5) Kakus harus terlindungi dari penglihatan orang lain
- 6) Pembuatannya mudah dan murah

Bangunan kakus yang memenuhi syarat kesehatan terdiri atas :

- 1) Rumah kakus – agar pemakai terlindung
- 2) Lantai kakus sebaiknya ditembok agar mudah dibersihkan
- 3) *Slab* (tempat kaki memijak waktu si pemakai jongkok)
- 4) *Closet* (lubang tempat *feces* masuk)
- 5) *Pit* (sumur penampungan *feces* – cubluk)
- 6) Bidang resapan.

Data kepemilikan jamban masyarakat Kelurahan Poasia yaitu sebanyak 86 rumah tangga atau berkisar 86% telah memiliki jamban dan sebagian masyarakat tidak memiliki jamban yaitu sebanyak 14 rumah tangga atau 14%.

d. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga

Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Kelurahan Poasia dikategorikan sebagai masyarakat yang kurang memperhatikan pola hidup yang baik. Ditandai dengan hanya 73 (73%) dari 100 responden yang memiliki jamban yang memenuhi syarat, selebihnya 22 (22%) tidak memenuhi syarat.

Kemudian PHBS tatanan rumah tangga sebanyak 9 (9%) yang berstatus kuning, 78 (78%) yang berstatus hijau, dan 13 (13%) yang berstatus biru.

Secara keseluruhan PHBS tatanan rumah tangga masyarakat di Kelurahan Poasia sudah baik.

2. Analisis Masalah Kesehatan dan Penyebab Masalah

Setelah pengumpulan data primer selesai, selanjutnya dilakukan kegiatan tabulasi data dan analisis data. Dari data tabulasi dengan menggunakan SPSS diperoleh gambaran tentang masalah-masalah kesehatan di Kelurahan Poasia. Terkait dengan masalah-masalah kesehatan dan penyebab terjadinya masalah tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan Blum yang terdiri dari empat determinan faktor penyebab masalah yakni perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan hereditas/kependudukan.

Berikut adalah analisis masalah dan penyebab masalah dengan pendekatan H.L Blum pada tabel 104:

Tabel 104:
Analisis Masalah dan Penyebab Masalah dengan Pendekatan H.L. Blum di
Kelurahan Poasia, kecamatan Abeli, Kota Kendari.

	M	PE	LIN	PEL	KEPE
			G	A	ND
			K	Y	UD
			U	A	UK
			N	N	AN
			G	A	
			A	N	
			N		
				K	
				E	
				S	
				E	
				H	
				A	
				T	
				A	
				N	
	Ku	Ku	1. Adanya laut yang menjadi tampunagn akhir aliran SPAL yang juga sudah terlanjur tercemar	pro m o	1. Perilaku masyarakat yang sering membuang

				<p>sampah di SPAL yang mengakibatkan SPAL menjadi tersumbat.</p> <p>2. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai SPAL yang memenuhi syarat.</p>
--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					<p>p</p> <p>r</p> <p>e</p> <p>v</p> <p>e</p> <p>n</p> <p>t</p> <p>i</p> <p>f</p> <p>y</p> <p>a</p> <p>n</p> <p>g</p> <p>m</p> <p>a</p> <p>s</p> <p>i</p> <p>h</p> <p>k</p> <p>u</p>	
--	--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

					r a n g	
	Ku	1. Kebiasaan an mencam	Masih k u r a	Pro m o	Perilaku masyarakat yang tidak sehat	

		pur jenis sampah 2. Kebiasaan warga membuang sampah di pekarangan dan diaut.	n g n y a k e t e r s e d i a a n T P S u m u m	s i k e s e h a t d a n u s a h a	
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------	--

					<p>p</p> <p>r</p> <p>e</p> <p>v</p> <p>e</p> <p>n</p> <p>t</p> <p>i</p> <p>f</p> <p>y</p> <p>a</p> <p>n</p> <p>g</p> <p>m</p> <p>a</p> <p>s</p> <p>i</p> <p>h</p> <p>k</p> <p>u</p>	
--	--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

				r a n g	
	Ku	1. Kurang nya kesadar an masyar akat tentang penting nya jamban yang memen uhi syarat	Adan y a l a u t s e b a g a i a lt e r n	Pro m o s i k e s e h a t a n d a n	1. Kurangnya pe getahuan masyarakat mengenai jamban yag memenuhi syarat

			a ti f t e m p a t p e m b u a n g a n a k h ir	u s a h a p r e v e n t i f y a n g m	
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			k o t o r a n	a s i h k u r a n g	
	Ku	1. Kebiasaa n masyarak at yang mencamp ur garam sebelum dan saat memasak	-	Pro m o s i k e s e h a	1. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai garam beryodium

					t a n d a n u p a y a p r e v e n t i f	
--	--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

				y a n g m a s i h k u r a n g	
	Ku	1. Kebiasaan masyaraka		Pro m	1. Kurangnya pengetahuan

		t merokok di dalam rumah dan di tempat- tempat umum		o s i k e s e h a t a n d a n u p a y a	masyarakat akan bahaya merokok
--	--	--------------------------------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------

					<p>p</p> <p>r</p> <p>e</p> <p>v</p> <p>e</p> <p>n</p> <p>t</p> <p>i</p> <p>f</p> <p>y</p> <p>a</p> <p>n</p> <p>g</p> <p>m</p> <p>a</p> <p>s</p> <p>i</p> <p>h</p> <p>k</p>	
--	--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

				u r a n g	
--	--	--	--	-----------------------	--

Sumber: Data Analisis Juli 2018

Tabel 104 menunjukkan analisis penyebab masalah diatas, dapat dirumuskan masalah kesehatan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari adalah, sebagai berikut:

- a. Kurangnya SPAL yang memenuhi syarat.
- b. Kurangnya TPS yang memenuhi syarat.
- c. Kurangnya jamban yang memebuhi syarat.
- d. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai garam beryodium.
- e. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bahaya merokok.

3. Laporan 10 Besar Penyakit yang Menjadi Prioritas

Laporan 10 besar penyakit di Kelurahan Poasia ini di dapatkan dari Puskesmas Abeli di kecamatan Abeli. Masyarakat di Kelurahan Poasia Kecamatan Abeli selalu memeriksakan Kesehatannya di Puskesmas Abeli, dikarenakan tidak tersedianya Puskesmas di Kelurahan Poasia.

Berikut ini adalah laporan 10 besar penyakit yang menjadi prioritas di Puskesmas Abeli, Kecamatan Abeli, Kota Kendari, dapat dilihat pada tabel 97 berikut:

Tabel 105.

**10 Besar Penyakit Kelurahan Poasia yang ada Di Puskesmas Abeli,
Kecamatan Abeli, Kota Kendari.**

No	JENIS PENYA KIT	JUMLAH
1	A	111
2	ertensi	82
3	ngitis Akut	60
4	enza	52
5	iamond Cold	47
6	e	46
7	itis	42
8	ritis	28
9	sillitis Akut	25
10	lgia	25
	TOTAL	518

Sumber: Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 97 tersebut, bahwasanya banyak penyakit yang dominan merupakan penyakit Degeneratif, yaitu penyakit yang mengiringi proses penuaan. Oleh karena itu penyakit degeneratif ini menjadi salah satu masalah kesehatan yang kami ambil sebagai prioritas masalah yang akan kami buat alternatif dalam pemecahan masalah.

4. Analisis dan Prioritas Masalah

Dalam memudahkan menganalisis permasalahan yang menjadi prioritas, terdapat beberapa alat analisa yang dapat digunakan. Diantara alat tersebut adalah matriks *USG (Urgency, Seriousness, Growth)*.

Pada penggunaan matriks USG, untuk menentukan suatu masalah yang di prioritaskan, terdapat 3 faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu urgency, seriousness dan growth.

Urgency atau urgensi, yaitu dilihat dari tersedianya waktu, mendesak atau tidaknya masalah tersebut diselesaikan.

Seriousness berkaitan dengan tingkat keseriusan masalah dengan melihat dampak masalah tersebut terhadap produktivitas kerja, pengaruh terhadap keberhasilan, dapat membahayakan sistem atau tidak.

Growth berkaitan dengan tingkat perkembangan masalah, apakah masalah tersebut berkembang sedemikian rupa sehingga sulit untuk dicegah.

Untuk mengurangi tingkat subyektivitas dalam menentukan masalah prioritas, maka perlu menetapkan kriteria untuk masing-masing unsur USG tersebut. Jadi kami menggunakan skor skala 1-5. Semakin tinggi tingkat urgensi, serius, atau pertumbuhan masalah tersebut, maka semakin tinggi skor untuk masing-masing unsur tersebut.

Tabel 106.
Masalah utama di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

	MASALAH KESEHATAN	UTAL				
	Spal					
	Pengelolaan Sampah					
	Jamban					
	Garam Bery					

	odium					
5	Merokok					

Sumber: Data Analisis Juli 2018

Keterangan:

Urutan prioritas masalah:

1. Kepemilikan SPAL yang tidak memenuhi standar kesehatan.
2. Kurangnya kepemilikan TPS yang tidak memenuhi syarat.
3. Kurangnya kepemilikan jamban yang memenuhi syarat
4. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang garam beryodium
5. Kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya merokok

Berdasarkan tabel metode USG yang digunakan di atas, dapat dirumuskan prioritas masalah kesehatan di Kelurahan Poasia Kecamatan

Abeli adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan SPAL yang tidak memenuhi syarat.
2. Kurangnya TPS yang memenuhi syarat.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya merokok.
4. Kurangnya kepemilikan jamban yang memenuhi syarat.
5. Kurangnya pengetahuan tentang garam beryodium.

Namun, dalam kegiatan brainstorming bersama warga kesepakatan didapatkan satu prioritas yaitu proses pemecahan masalahnya yakni kurangnya kepemilikan TPS yang memenuhi syarat, sehingga dalam alternatif pemecahan masalah yang akan dicari terlebih dahulu solusinya ialah mengenai masalah ini.

5. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan prioritas-prioritas masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa alternatif pemecahan masalah yaitu, sebagai berikut :

1. Pembuatan SPAL percontohan yang memenuhi syarat dan penyuluhan tentang SPAL.
2. Pembuatan TPS sampah percontohan yang hemat biaya, ramah lingkungan dan memenuhi syarat, penyuluhan tentang cara pengolahan sampah yang baik dan benar melalui bank sampah, pembuatan stiker/baliho/spanduk/brosur/leaflet seputar pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
3. Penyuluhan tentang bahaya merokok.
4. Pembuatan jamban percontohan dan penyuluhan tentang jamban yang memenuhi syarat.
5. Penyuluhan tentang garam beryodium

Dari 3 item alternatif pemecahan masalah tersebut, bersama masyarakat dan aparat desa kemudian mencari prioritas pemecahan masalah dari beberapa item yang telah disepakati bersama. Dalam penentuan prioritas pemecahan masalah, digunakan metode CARL (*Capability, Accesability, Readiness, Leaverage*), yakni secara umum metode ini merupakan cara untuk menentukan prioritas masalah dan metode ini digunakan apabila pelaksanaan program

masih mempunyai keterbatasan (belum siap) dalam menyelesaikan masalah.

Metode ini menekankan pada kemampuan pelaksana program.

Metode ini melihat bagaimana kemampuan masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan (*Capability*), apakah kegiatan tersebut mudah untuk dilakukan oleh masyarakat atau tidak (*Accesability*), apakah masyarakat siap untuk melakukan kegiatan tersebut (*Readyness*), dan bagaimanakah daya ungkit dari kegiatan tersebut bila tidak dilakukan (*Leaverage*).

Tabel 107.
Alternatif Pemecahan Masalah
di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli
Kota Kendari.

	ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH	S				
						UNGKING
	Pembuatan SPALP					

	er c o n t o h a n, P e n y u l u h a n t e n t a n g S P A L						
	Pemb u at a n T P S, p e n y u l u h a n t e n t a						

	n g p e n g ol a h a n sa m p a h, p e m b u at a n le af le t.						
	Penyu lu h a n te nt a n g b a h a y a m er						

	o k o k						
	Pemb u at a n ja m b a n p er c o nt o h a n, p e n y ul u h a n te nt a n g ja m b a n y a n g						

	m e m e n u h i s y a r a t						
	Penyu lu h a n te nt a n g g a r a m b er y o di u m						

Sumber: Data Brainstorming Juli 2018

Keterangan:

SKOR 5 : Sangat menjadi masalah

4 : Menjadi masalah

3 : Cukup menjadi masalah

2 : Kurang menjadi masalah

1 : Tidak menjadi masalah

Berdasarkan tabel metode CARL yang digunakan di atas, dapat dirumuskan prioritas alternatif pemecahan masalah kesehatan di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari seperti yang tertera pada tabel 98 tersebut. Dalam pengambilan keputusan ketika Brainstorming bersama masyarakat Kelurahan Poasia yaitu mereka hanya menyepakati satu alternatif pemecahan masalah yaitu sebagai berikut:

Alternatif secara fisik:

1. Pembuatan TPS.

Alternatif secara Non fisik:

2. Penyuluhan tentang pengolahan sampah

Planing Of Action (POA) di Kelurahan Poasia, dapat dilihat pada tabel 99 berikut:

Tabel 108.

PLANING OF ACTION (POA) di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

T	ma Program	enanggung	Waktu		P		T		I	E
1	2	3			6		8		1	1

T	ma Program	enanggung	Waktu		P		T		I	E
1. Membuat tempat sampah percontohan yang hemat biaya dan ramah lingkungan serta memenuhi syarat	P				M		6		1. Terdapatnya 1 tempat sampah yang hemat biaya dan ramah lingkungan serta memenuhi syarat dan terawat di masing-masing RW	E
PBL I MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS HALU OLEO KELURAHAN POASIA KECAMATAN ABELI KOTA KENDARI									2. Terdapatnya tambahan tempat sampah di setiap rumah warga	122

T	ma Program	Penanggung	Waktu		P		T		I	E
1	2				6		8		1	1

2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan	P			or Kelurahan Poasia	ahasiswa PBL		1 % masyarakat Kelurahan Poasia mengikuti intervensi non fisik	Swadaya Masyarakat dan mahasiswa	P	E
----------------------------------------------------------------------------------	---	--	--	---------------------	--------------	--	----------------------------------------------------------------	----------------------------------	---	---

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data Brainstorming Juli 2018

6. Faktor pendukung dan penghambat Selama lapangan

Adapun faktor pendukung dan penghambat selama di lapangan seperti:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya bantuan dari Lurah Poasia serta aparatnya dalam mengumpulkan masyarakat untuk hadir didalam (*brainstorming*) diskusi prioritas masalah yang ada di Kelurahan Poasia.
- 2) Adanya bantuan dan arahan dari pembimbing.
- 3) Kekompakan kolompok yang baik dalam menjalankan dan menyelesaikan PBL I.

b. Faktor penghambat

- 1) Pemerintah Kelurahan Poasia yang kurang lengkap pada saat (*Brainstorming*).
- 2) Keadaan cuaca yang kurang mendukung selama proses melakukan pendataan.
- 3) Sulitnya mencari waktu untuk melakukan pendataan karena sebagian besar masyarakat Kelurahan Poasia bekerja sebagai karyawan swasta dan nelayan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari yaitu:

1. Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari dikepalai oleh seorang Lurah dan dibantu oleh Aparat Lurah lainnya seperti Sekertaris Lurah, Kepala RW I, II, III dan IV, Ketua RT I, II, III, IV, V, VI, VII dan VIII, serta Tokoh Agama, Tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat yang ada.
2. Karakteristik berdasarkan data yang diperoleh dari data profil Kelurahan Poasia, disebutkan bahwa Kelurahan Poasia memiliki jumlah penduduk sebanyak 1400 jiwa yang terdiri dari 694 jiwa penduduk laki-laki, dan 706 penduduk perempuan, dengan jumlah kepala keluarga mencapai 352 KK yang rata-rata berprofesi sebagai karyawan swasta dan nelayan. Kemudian untuk karakteristik mengenai Agama yaitu Masyarakat Kelurahan Poasia 1317 beragama Islam, 80 beragama Kristen, dan 3 beragama Katolik dengan suku mayoritas adalah suku Bugis. Sedangkan untuk sarana yang terdapat di Kelurahan Poasia antara lain kantor lurah, Masjid, Sekolah Dasar, Posyandu. Di Kelurahan Poasia tidak terdapat Puskesmas sehingga masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Abeli.
3. Identifikasi masalah dari hasil pengumpulan data primer dan data sekunder pada PBL I di Kelurahan Poasia yaitu:
 - a. Masih kurangnya kepemilikan SPAL yang memenuhi syarat pada masing-masing Rumah Tangga.

- b. Masih Kurangnya kepemilikan Jamban Keluarga yang memenuhi syarat di masing-masing Rumah Tangga.
 - c. Masih kurangnya kepemilikan tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat mengakibatkan timbulnya beberapa penyakit. Dari masalah tersebut perlu adanya pembuatan tempat pembuangan sampah sementara di Kelurahan Poasia dikarenakan belum adanya tata kelola yang baik dari warga masyarakat mengenai sampah itu sendiri.
 - d. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai garam beryodium.
 - e. Masih kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya merokok
 - f. Data sekunder yang ada di Kelurahan Poasia yaitu masalah penyakit Degeneratif, mengingat penyakit tersebut merupakan penyakit yang paling sering terjadi di Kelurahan Poasia sehingga perlu adanya upaya penyuluhan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan perlindungan dini dari masyarakat.
4. Prioritas masalah yang ada di Kelurahan Poasia setelah dilakukan perhitungan melalui metode USG yaitu:
- a. Kepemilikan SPAL yang tidak memenuhi syarat kesehatan.
 - b. Kepemilikan jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan.
 - c. Kurangnya kepemilikan tempat sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan.
 - d. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya garam beryodium.
 - e. Kesadaran masyarakat yang masih kurang akan bahaya merokok.

Alternatif dari prioritas masalah setelah dilakukan perhitungan melalui metode USG yang ada di Kelurahan Poasia yang dapat diterapkan yaitu:

- a. Pembuatan SPAL percontohan.

- b. Pembuatan jamban percontohan.
 - c. Pembuatan TPS yang hemat biaya, ramah lingkungan dan memenuhi syarat kesehatan.
 - d. Penyuluhan tentang garam beryodium.
 - e. Penyuluhan tentang bahaya merokok.
5. Untuk sarana yang terdapat di Kelurahan Poasia antara lain kantor lurah, masjid, sekolah dan posyandu. Sarana kesehatan seperti Puskesmas belum ada di Kelurahan Poasia oleh karena itu masyarakat berobat di Puskesmas Abeli.
6. Di Kelurahan Poasia terdapat organisasi yaitu LPM, Ibu-Ibu PKK, Karang Taruna, dan Remaja Masjid.
7. Program yang terpilih di Kelurahan Poasia untuk dijadikan sebagai program yang akan dilaksanakan berdasarkan POA (*Planing of Action*) yaitu:
- a. Alternatif secara fisik: Pembuatan TPS percontohan yang hemat biaya, ramah lingkungan serta memenuhi syarat kesehatan.
 - b. Alternatif secara Non fisik: Penyuluhan tentang pengolahan sampah yang baik dan benar.
8. Faktor pendukung dan penghambat selama melakukan PBL di Kelurahan Poasia, yaitu:
- Adapun faktor pendukung selama melakukan kegiatan PBL di Kelurahan Poasia ini, yaitu:
- a. Adanya bantuan oleh kelengkapan aparat pemerintahan Kelurahan Poasia dalam menunjukan batas wilayah.

- b. Adanya bantuan dari Lurah Poasia dan aparat Lurah dalam mengumpulkan masyarakatnya untuk hadir didalam (*brainstorming*) diskusi prioritas masalah yang ada di Kelurahan Poasia.
- c. Adanya bantuan dan arahan dari pembimbing.
- d. Kekompakan kolompok yang baik dalam menjalankan dan menyelesaikan PBL.

Adapun faktor penghambat selama melakukan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) ini, yaitu:

- a. Kurangnya antusias masyarakat dalam mengeluarkan swadaya dalam bentuk material.
- b. Pemerintah Kelurahan Poasia yang kurang lengkap pada saat (*Brainstorming*).
- c. Keadaan cuaca yang kurang mendukung selama proses melakukan pendataan.
- d. Sulitnya mencari waktu untuk melakukan pendataan karena sebagian besar masyarakat pudonggala utama bekerja sebagai karyawan swasta dan nelayan.

B. SARAN

Adapun saran dari pelaksanaan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) ini, yaitu:

1. Bagi Pemerintah agar lebih bijak dalam mengarahkan warga masyarakat khususnya di Kelurahan Poasia untuk senantiasa menjaga dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
2. Bagi pengelola dalam menyusun kuisioner harus lebih komunikatif agar mudah dipahami baik oleh peserta PBL maupun bagi masyarakat.
3. Bagi pihak pengelola sebaiknya menurunkan peserta PBL dimasyarakat dengan konsep yang sudah matang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan intervensi yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terlaksananya intervensi fisik yaitu pembuatan tempat sampah percontohan di setiap RW dan terlaksananya intervensi non fisik yaitu penyuluhan mengenai pengolahan sampah melalui bank sampah.
2. Melakukan kerja sama yang baik dan dapat mengadvokasi aparat Kelurahan setempat sehingga dapat terlaksananya intervensi baik fisik maupun non fisik.
3. Melakukan penyuluhan tentang pengolahan sampah melalui bank sampah yang dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Juli 2018 pukul 09.00 WITA di Kantor Lurah Poasia.

B. SARAN

2. Bagi instansi dan masyarakat

a. Bagi Instansi (Pemerintah)

Dalam kegiatan pembuatan TPS diharapkan agar pihak aparat Kelurahan bersama warga sebelumnya sudah menyiapkan alat dan bahan sehingga pengerjaan TPS tidak memakan waktu lama dan dapat berjalan lancar. Selain itu sebaiknya pihak pemerintah wilayah Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari lebih meningkatkan perhatiannya dalam bidang pembangunan kesehatan.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat Kelurahan Poasia agar dapat membuat dan menggunakan TPS yang telah diintervensi pada masing-masing RW.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Diharapkan mahasiswa dapat lebih terampil dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dalam perkuliahan.
- b. Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo khususnya dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didipatkannya dari lapangan.
- c. Meningkatkan ilmu pengetahuan bidang kesehatan dalam rangka pencapaian derajat kesehatan yang optimal.
- d. Diharapkan mahasiswa dapat lebih terampil dalam menggunakan acuan PBL mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo dalam melakukan kegiatan evaluasi pada PBL III.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, *et al.* 2010. *Perbedaan Kadar Seng Serum dan Kadar C-Reactive Protein pada Anak Balita dengan Kadar Serum Retinol Normal dan Tidak Normal*. Jakarta: Jurnal Gizi Klinik Indonesia.
- Ahlquist D.A and Camilleri M. 2005. *Diarrhea and Constipation*. In: Harrison's Principles of Internal Medicine 16th ed. USA: McGraw Hill. 224-233. <http://www.duniakesehatan.com>. Diakses pada tanggal 10 maret 2017.
- Anonim. 2015. *Profil Desa Pudonggala Utama Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara*. Antika Elly, Putu Dody Lesmana, dan Annisaa Sri Hindayati. 2014. *Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Pulpititis Pada Gigi Dengan Menggunakan Metode Certainty Factor*. Jurnal Ilmiah INOVASI, Vol.14, No.2, hal. 117-124
- Astawan, M. 2005. *Cegah Hipertensi Dengan Pola Makan*. [Http://www.depkes.go.id/index.php?option=new&task=viewarticle&sid=70](http://www.depkes.go.id/index.php?option=new&task=viewarticle&sid=70). Diakses Tanggal 9 Maret 2017.
- Azwar, A. 1990. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Yayasan Jakarta: Mutiara
- Bangun. 2002. *Terapi Jus dan Ramuan Tradisional Untuk Hipertensi*. Jakarta: Agro.
- Baskoro, A. 2008. *Asi Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Brunner, L S dan Suddarth, D S. 2002. *Buku Ajar Keperawatan & Suddarth Edisi. 8. Volume 2*. Jakarta: EGC.
- Budiana. 2006. *Gastritis Akut dan Kronis*. <http://www.duniakesehatan.com>. Diakses pada tanggal 10 maret 2017.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1992. *Undang-undang Nomor 23 tentang Kesehatan*. <http://www.duniakesehatan.com>. Diakses pada tanggal 10 maret 2017.
- Depkes, R. I. 2000. *Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL
- Dewi AA Agustina Sinta, Rini Noviani, Rasmayana Niruri, dkk. 2013. *Penyebab Faringitis Akut*. Jurnal Biologi, Vol.16, No.1, hlm 6-8
- Dhamayanti Meita, Kusnandi Rusmil, Ponpon Idjradinata. 2012. *Respon Imun Terhadap Vaksin Influenza Pada Remaja*. Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol.27, No.2, hlm 102-105
- Entjang, Indan. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Fahrial, Ari. 2009. *Sakit Gastritis, Penyakit Menahun Yang Membandel*. Koran <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2012/02/etiologi-dan-penanganan-gastritis.html>. Diakses Tanggal 9 Maret 2017.
- Fahk Ivan Maulana, Novialdi, Elmatris. 2016. *Karakteristik Pasien Tonsilitis Akut Pada Pasien*. Jurnal fk.unand.ac.id, hlm 436-442
- Guyton, A.C. 1990. *Fisiologi Manusia dan Mekanisme Penyakit*. Jakarta: EGC.

- Herwati,Wiwi sartika.2014. *Terkontrolnya Tekanan Darah Penderitahipertensi Berdasarkan poladiet Dankebiasaanolahraga. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 8,No. 1,hlm 8-1*
- Hurlock, E. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Institut Nasional Arthritis dan Muskuloskeletal dan Penyakit Kulit (NIAMS). 2008. *Pertanyaan dan Jawaban tentang Arthritis dan Penyakit rematik*. Nasional Institute of Health, Amerika Serikat: 02-4999. <http://www.duniakesehatan.com>. Diakses Tanggal 9 Maret 2017.
- Julia, Kadang. 2000. *Metode Tepat Mengatasi Demam*. Jakarta: EGC.
- Kliegman R.M.,Marcdante K.J., and Behrman R.E. 2006. *Nelson Essentials of Pediatric*. Elsevier Saunders: Philadelphia.
- Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004. *Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Maula EkaRiza,TaofikRusdiana.2016. *Terapi Herbal dan Alternatif pada Flu Ringan atau ISPA non-spesifi*.Jurnal Farmasetika,Vol.1,No.2,hlm 7-10
- McConnell, A. 2007. BOOK REVIEW: Party Politics and Local Government. *Public Policy and Administration*, 20(1): Boin, A. <http://www.duniakesehatan.com>. Diakses pada tanggal 10 maret 2017.
- Mulia, R.M. 2005. *Pengantar Kesehatan Lingkungan Edisi Pertama*. Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Mutaqin, Arif. 2008. *Pengantar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan sister Persarafan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Novianti, Ratih. 2009.*Menyusui Itu Indah*. Yogyakarta: Octopus.
- Polumulo Sri Zein.2012.*Hubungan Sanitasi Rumah Dengan Kejadian Penyakit Common Cold Pada Balit*.Jurnal Artikel Kesehatan (Online)
- Rahman Handono Fatkhur, Slamet Widoyo, Heri Siswanto, Biantoro.2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare*.Jurnal NurseLine. Vol. 1, No. 1,hlm 25-34
- Rahmiati, Mutiawati, Lukitasari.(tanpa tahun. *Efektivitas Stretching terhadap Penurunan Nyeri sendi lutut Pada Lansia*. Jurnal Ilmu Keperawatan.hlm 83-88
- Rodwell, Victor W. 2003. *Struktur, Fungsi, & Replikasi Makromolekul Pembawa Informasi, Nukleotida dalam Biokimia Harper*. Jakarta: EGC.
- Roesli, Utami. 2007. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Saleha, Sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Simatupang, M. 2004. *Analisis Faktor- factor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kota Sibolga Tahun 2003 Program Pascasarjana*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sixth Report of the Joint National Committee on prevention, 1997. *Detection, Evaluation, And High Blood Pressure Medication*. <http://www.duniakesehatan.com>. Diakses Tanggal 9 Maret 2017.

- Suryono, Ratna Dwi Meilani. 2016. *Pengetahuan Pasien Dengan Gastritis Tentang Pencegahan Kekambuhan Gastritis*. Jurnal AKP, Vol. 7, No.2, hlm 34-38
- Tiara. 2011. *Konsep dasar kesehatan masyarakat*. <https://tiara3arza.wordpress.com/2011/06/30/pemeliharaan-kesehatan-pada-ibu/>. Diakses pada tanggal 9 maret 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Disahkan di Jakarta pada tanggal 8 Juli 2003. <http://www.duniakesehatan.com>. Diakses Tanggal 10 Maret 2017.
- Utomo, Prayogo. 2005. *Apresiasi Penyakit*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Wade, A Hwheir, D N Cameron, A. 2003. *Using a Problem Detection Study (PDS) to Identify and Compare Health Care Privider and Consumer Views of Antihypertensive therapy*. Journal of Human Hypertension, Jun Vol 17 Issue 6, hal 397. <http://www.duniakesehatan.com>. Diakses pada tanggal 10 maret 2017.
- Winslow. 1920. *Kesehatan Lingkungan Hidup Masyarakat*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- World Health Organization. 1974. *The Malaria Situation*. In 1973 WHO Chronicle, 28, 479. <http://www.duniakesehatan.com>. Diakses pada tanggal 10 maret 2017.
- World Health Organization. 1989. *Diarrhoeal disease Control Programme*. The Treatment And Preventif Of Acute Diarrhoe: Practical Guidelines. Geneva: World Health Organization,; 25-36. <http://www.duniakesehatan.com>. Diakses Tanggal 9 Maret 2017.
- Wortmann, RL. 2009. *Gout and Hyperuricemia*. In: Firestein GS <http://www.duniakesehatan.com>. Diakses pada tanggal 10 maret 2017.

